

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 094 GUNUNG TUA LUMBAN PASIR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ANNISAH NASUTION
NIM. 2020500253**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 094 GUNUNG TUA LUMBAN PASIR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ANNISAH NASUTION
NIM. 2020500253**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 094 GUNUNG TUA LUMBAN PASIR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Oleh*

**ANNISAH NASUTION
NIM. 2020500253**

Pembimbing I

**Nursyaidah, M.Pd.
NIP.197707262003122001**

Pembimbing II

**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP.198808092019032006**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Annisah Nasution

Padangsidempuan, 19 Agustus 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Annisah Nasution yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal" maka kami berpendapat bahwaskrripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M. Pd.

NIP. 19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.

NIP.19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisah Nasution
Nim : 2020500253
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah meyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Annisah Nasution
NIM. 2020500253

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisah Nasution
NIM : 2020500253
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 Agustus 2024



Annisah Nasution
NIM. 2020500253

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisah Nasution
NIM : 2020500253
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Gunungtua Tonga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing
Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 23 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Annisah Nasution
NIM. 2020500253



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Annisah Nasution
NIM : 2020500253
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 031

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 031

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal : 23 Agustus 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/83,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,82
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Annisah Nasution

NIM : 2020500253

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 19 Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 197709202000032002

ABSTRAK

Nama : Annisah Nasution
Nim : 2020500253
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini disebabkan metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hanya mengerjakan soal tanpa didukung model pembelajaran yang lain dan tanpa alat bantu mengajar yang bervariasi, sehingga siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir?. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa di kelas V sdn 094 Gunungtua Lumban Pasir. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan, tes. Hasil penelitian adanya peningkatan hasil kemampuan membaca siswa dari pra siklus ,siklus I sampai siklus II, dimana pada pra siklus nilai rata-rata 67,92 kemudian pada siklus I nilai rata- rata 71,64 menjadi 75,44, dan siklus II nilai rata-rata 80,84 menjadi 84,56. Persentase siswa yang tuntas pada pra siklus 37,88%, kemudian meningkat pada siklus I dari 44% menjadi 60% dan pada siklus II 72% menjadi 92%. Persentase yang tidak tuntas pada pra siklus 62,12%, menurun pada siklus I 56% menjadi 40%, dan pada siklus II 28% menjadi 8%. Sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini, dimana siswa sudah melewati KKM (75) dengan nilai rata-rata 84,56 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 92%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan Kemampuan membaca Pemahaman Pada siswa kelas V SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir.

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching*, Kemampuan Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Nama : Annisah Nasution
Reg. Number : 2020500253
Study Program: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Application of the Reciprocal Teaching Learning Model to Students' Reading Comprehension Ability in Class V Indonesian Language Subjects at SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir.

This research was motivated by the low reading comprehension ability of students. This is because the method used mostly uses the lecture method and only works on questions without the support of other learning models and without a variety of teaching aids, so that students are not interested in the learning delivered by the teacher and this results in low students' reading comprehension abilities. The formulation of the problem in this research is: Can the application of the Reciprocal teaching learning model improve reading comprehension skills in class V students at SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir? To overcome students' low reading comprehension skills, one way to do this is by implementing the Reciprocal Teaching learning model to improve students' reading comprehension skills in class V at SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir. The type of research used is classroom action research and uses qualitative and quantitative approaches. The data collection instruments used were observation and tests. The results of the research showed an increase in students' reading ability from pre-cycle, cycle I to cycle II, where in the pre-cycle the average score was 67.92, then in cycle I the average score was 71.64 to 75.44, and in cycle II the average score -average 80.84 to 84.56. The percentage of students who completed the pre-cycle was 37.88%, then increased in the first cycle from 44% to 60% and in the second cycle from 72% to 92%. The percentage that was not completed in the pre-cycle was 62.12%, decreased in the first cycle from 56% to 40%, and in the second cycle from 28% to 8%. In accordance with the indicators for the success of the action in this research, students have passed the KKM (75) with an average score of 84.56 and the percentage of students who have completed it is 92%. Based on the research results, it can be concluded that the use of the Reciprocal Teaching learning model can improve the reading comprehension ability of fifth grade students at SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir.

Keywords :Reciprocal Teaching, Reading Comprehension Ability, Indonesian

خلاصة

الاسم : أنيسة ناسوتيون
الرقم : ٢٠٢٠٥٠٠٢٥٣
برنامج الدراسة : المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين
العنوان : تطبيق نموذج التعلم التبادلي قدرة الطلاب على فهم القراءة في مواد اللغة
لإندونيسية للصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٩٤
جونونجتوا لومبان باسير.

كان الدافع وراء هذا البحث هو انخفاض قدرة الطلاب على الفهم القرائي. وذلك لأن الطريقة المستخدمة في الغالب تستخدم طريقة المحاضرة وتعمل فقط على الأسئلة دون دعم نماذج التعلم الأخرى ودون مجموعة متنوعة من الوسائل التعليمية، بحيث لا يهتم الطلاب بالتعلم الذي يقدمه المعلم وهذا يؤدي إلى انخفاض عدد الطلاب "قدرات الفهم القرائي". وصياغة المشكلة في هذا البحث هي: هل يمكن لتطبيق نموذج التعلم التبادلي تحسين مهارات الفهم القرائي لدى طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٩٤ جونونجتوا لومبان باسير؟ للتغلب على انخفاض مهارات فهم القراءة لدى الطلاب، تتمثل إحدى طرق القيام بذلك في تنفيذ نموذج التعلم بالتدريس المتبادل لتحسين مهارات فهم القراءة لدى الطلاب في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٩٤ لومبان باسير. نوع البحث المستخدم هو البحث العملي في الفصل الدراسي ويستخدم الأساليب النوعية والكمية. وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والاختبارات. أظهرت نتائج البحث زيادة في القدرة على القراءة لدى الطلاب من مرحلة ما قبل الحلقة الأولى إلى الحلقة الثانية، حيث كان متوسط الدرجات في ما قبل الحلقة ٦٧,٩٢، ثم في الحلقة الأولى كان متوسط الدرجات ٧١,٦٤ إلى ٧٥,٤٤، وفي الدورة الثانية متوسط الدرجات -متوسط ٨٠,٨٤ إلى ٨٤,٥٦. وبلغت نسبة الطلاب الذين أتموا المرحلة التمهيديّة ٣٧,٨٨٪، ثم ارتفعت في الدورة الأولى من ٤٤٪ إلى ٦٠٪ وفي الدورة الثانية من ٧٢٪ إلى ٩٢٪. وبلغت نسبة التي لم تكتمل في الدورة التمهيديّة ٦٢,١٢٪، وانخفضت في الدورة الأولى من ٥٦٪ إلى ٤٠٪، وفي الدورة الثانية من ٢٨٪ إلى ٨٪. ووفقاً لمؤشرات نجاح الإجراء في هذا البحث فقد اجتاز الطلاب معايير الاكتمال الدنيا (٧٥) بمتوسط درجات ٨٤,٥٦ ونسبة الطلاب الذين أكملوا الدراسة هي ٩٢٪. بناءً على نتائج البحث، يمكن الاستنتاج أن استخدام نموذج التعلم بالتدريس التبادلي يمكن أن يحسن قدرة فهم القراءة لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٩٤ جونونجتوا لومبان باسير.

الكلمات المفتاحية: التدريس التبادلي، القدرة على الفهم القرائي، الإندونيسية

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menuangkannya dalam pembuatan skripsi ini. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan Rahmat dan karunianya serta menjadi sumber inspirasi dan teladan yang baik bagi ummatnya.

Skripsi ini berjudul; **“Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.”**

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu. Serta penulisan ini tidak dilalui dengan mudah karena terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi oleh penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan serta literature yang ada pada penulis. Namun, berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe,

M.Psi selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang. M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar. M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Kerjasama dan Dr. Ikhwanuddin. Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan. Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda. M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan serta Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun, S.Ag. M.Pd., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Staf dan juga Pegawai yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd. selaku penasehat akademik yang selama ini selalu memberikan dukungan, saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan. khususnya Dosen-dosen di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

6. Terimakasih juga kepada staf perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Hj. Ernida Nst S.Pd I. Selaku Kepala SD Negeri 094 Gunungtua Lumban Pasir yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan Hj. Elfi Khairani, S.Pd.,SD. Selaku guru kelas V yang telah membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian berlangsung sampai selesai.
8. Terkhusus dan teristimewa untuk Orang tua tercinta, (alm) Ayahanda Jubri dan Ibunda Siti Puziah yang senantiasa mendoakan penulis di setiap proses penulisan skripsi ini terima kasih atas jasa-jasanya, kesabarannya, motivasi, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada peneliti semenjak kecil sampai dewasa, dan semua keluarga besarku yang memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materi sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terimakasih kepada kakakku Alawiyah, Amd.Kes. Telah memberi motivasi dan dukungan serta doa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikannya.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan: Nadia Lestari, Ratna Syintia, Ika Afriani, Intan Sarqawi, Mardiana Rambe, Wiwin Tamara, dan Masnun Siagian yang telah membersamai,memberikan dukungan, motivasi, dan selalu ada di saat-saat penulis membutuhkan bantuan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada keluarga di kost yaitu Ratna Syintia Srg, dan Nina Juli Ana Harahap yang telah mendukung, mendoakan, memberi motivasi, serta menerima dan mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
12. Terimakasih kepada seseorang yang telah kebersamai, memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai
13. Terimakasih kepada teman seperjuangan KKL Kelompok 61 UIN SYAHADA 2023 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan ini.
14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan jurusan PGMI angkatan 2020 yang telah memberi semangat, masukan, dan bantuan terhadap penulis.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Padangsidempuan,05 Juli 2024

Annisah Nasution
NIM. 2020500253

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah.....	6
E. Perumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Indikator Tindakan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Membaca.....	10
2. Pengertian Pemahaman	17
3. Pengertian Membaca Pemahaman	26
4. Pengertian Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	27
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	34
B. Kajian / Penelitian Terdahulu.....	39
C. Hipotesis Tindakan	40
BAB III PEMBAHASAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian	44
F. Teknik Analisis Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52

A. Analisis Data Prasiklus.....	52
B. Pelaksanaan Siklus I.....	56
C. Pelaksanaan Siklus II	68
D. Analisis Data	81
E. Pembahasan Hasil Penelitian	89
F. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41
Tabel 4.1 Data Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Prasiklus	53
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I dan II.....	69
Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	70
Tabel 4.4 Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan I.....	72
Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I	73
Tabel 4.6 Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan II	74
Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan II ...	75
Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I	77
Tabel 4.9 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I	77
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pampuan membaca Pertemuan II.....	78
Tabel 4.11 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	45
Gambar 4.1 Diagram Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Prasiklus	55
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I dan II	70
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	71
Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan I.....	73
Gambar 4.5 Diagram Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Sisa Siklus I Pertemuan I.....	74
Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan II.....	75
Gambar 4.7 Diagram Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II.....	77
Gambar 4.8 Diagram Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I.....	77
Gambar 4.9 Diagram Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I.....	78
Gambar 4.10 Diagram Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II.....	79
Gambar 4.11 Diagram Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Sisa Siklus II Pertemuan II	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I

Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan II

Lampiran 3 RPP Siklus II Pertemuan I

Lampiran 4 RPP Siklus II Pertemuan II

Lampiran 5 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I

Lampiran 6 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan II

Lampiran 7 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan I

Lampiran 8 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan II

Lampiran 9 Lembar Aktivitas Kinerja Guru Siklus I Pertemuan I

Lampiran 10 Lembar Aktivitas Kinerja Guru Siklus I Pertemuan II

Lampiran 11 Lembar Aktivitas Kinerja Guru Siklus II Pertemuan I

Lampiran 12 Lembar Aktivitas Kinerja Guru Siklus II Pertemuan II

Lampiran 13 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Lampiran 14 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Lampiran 15 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Lampiran 16 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana mempersiapkan generasi sekarang dan mendatang. Proses pendidikan yang dilakukan saat ini bertujuan tidak hanya untuk saat ini saja, namun juga untuk masa yang akan datang. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada hakikatnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, pengajar harus menunjukkan kesabaran, ketekunan, dan sikap terbuka serta kemampuan mengatasi situasi belajar mengajar yang lebih aktif.¹ Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pendidikan, baik dari segi kompetensi inti maupun kompetensi lain yang perlu dicapai peserta didik, baik secara internal maupun eksternal.

Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik yaitu kondisi psikologi yang meliputi: bakat, minat, perhatian, dan keaktifan peserta didik. Faktor eksternal dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, model pembelajaran, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor di atas harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, baik faktor

¹Simbolon, P. B. (2023). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 95–101. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24256>

bakat, minat, perhatian, dan keaktifan peserta didik maupun faktor pendidikan orang tua, model pembelajaran, sekolah, dan masyarakat.

Hal yang paling berpengaruh pada proses pembelajaran dari faktor internal peserta didik yaitu keaktifan peserta didik, sedangkan dari factor eksternal yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan potensi peserta didik merupakan suatu kemampuan inti dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Tenaga pendidik harus memilih model pembelajaran yang tepat karena sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajarannya. Kondisi proses pembelajaran sekarang ini masih dilakukan dengan penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit mengacu agar peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran itu sendiri.

Kemampuan membaca merupakan aspek berbahasa yang ketiga setelah kemampuan menyimak dan berbicara. Kemampuan membaca dalam pendidikan merupakan suatu kemampuan yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Hal itu disebabkan membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pelajaran. membaca memiliki lima jenis yang harus dikuasai oleh seseorang khususnya dalam bidang akademik, yaitu: 1) membaca intensif; 2) membaca kritis; 3) membaca cepat; 4) membaca apresiatif dan estetis; 5) membaca teknik. Kemampuan membaca pemahaman bukan tugas yang mudah untuk di belajarkan kepada siswa, karena membaca pemahaman ini perlu melibatkan serangkaian

proses yang telah di pelajari siswa semenjak duduk di bangku sekolah dasar sejak dini.

Kenyataannya, kemampuan membaca seseorang biasanya tidak dicapai melalui belajar secara intensif. Dalam pembelajaran bahasa sejak sekolah dasar, keterampilan membaca pemahaman ini merupakan keterampilan membaca yang perlu dimiliki siswa. Sehingga tidak memenuhi syarat, banyak kelemahan yang terungkap pada siswa, antara lain kesulitan membaca isi buku teks, dan rata-rata prestasi akademik mereka pun semakin terlihat. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa adalah guru hanya meminta siswa membaca teks, kemudian menjawab tanpa mengajarkan siswa untuk memahami isi teks yang dibacanya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa untuk memahami apa yang telah dijelaskan guru dikarenakan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang dapat membuat siswa bosan dalam kegiatan membaca pemahaman. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna dan sebagaimana.

Menurut Nurhadi (2016:2) Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan,

nilai, dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan.²

Hal ini disebabkan karena latihan kemampuan membaca pemahaman cenderung pada pemahaman literal (tingkat rendah) dan cenderung kegiatan individual. Proses pembelajaran membaca pemahaman pada umumnya adalah interaksi searah, yaitu membaca teks dan selanjutnya menjawab pertanyaan dibawah ini secara individual selain itu, guru juga kurang menggunakan strategi lain yang menarik, kreatif, dan mudah bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sebagaimana dijelaskan di muka bahwa taksonomi bloom membagi 3 sasaran pendidikan/pelatihan yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam tulisan ini Penulis hanya akan membatasi pada ranah kognitif (*cognitive* atau selanjutnya disingkat C). Taksonomi bloom ini mengalami perubahan/revisi pada tahun 2002 terkait dengan pengetahuan dan proses kognitif. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan potensi siswa merupakan kompetensi inti penting yang harus dimiliki staf pengajar. Proses pembelajaran yang ada saat ini masih dilakukan dengan penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang menyebutkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang

² Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

menyenangkan dan membantu siswa memperoleh keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam kurikulum pemahaman membaca, model yang akan digunakan hendaknya model yang lebih menitikberatkan pada pembelajaran membaca secara keseluruhan, dan proses pembelajarannya memerlukan kegiatan pembelajaran yang lebih intensif. Banyak tindakan yang telah diterapkan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, oleh karena itu digunakan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh peneliti ketika observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas V di SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang aktif dikelas dikarenakan respon siswa masih bersifat pasif atau diam.
2. Pembelajaran di kelas kurang menarik perhatian siswa, hal ini dapat dilihat dari kurangnya penerapan model pembelajaran.
3. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dalam suatu proses pembelajaran.
4. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari respon siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Ada beberapa masalah yang ada dalam penelitian, maka peneliti perlu memperkecil ruang permasalahan yang akan dibahas, agar masalahnya lebih jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir. Salah satu upaya penanganan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

D. Batasan Istilah

1. Pengertian Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan.
2. Pengertian Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
3. Membaca Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau memperoleh makna dari apa yang dibaca.
4. Pengertian Model *Reciprocal Teaching* adalah Pembelajaran timbal balik (*reciprocal teaching*) adalah model belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada model ini siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya.

5. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir?.

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan pengetahuan tentang penggunaan penerapan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menerapkan model *reciprocal teaching*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dengan adanya penelitian ini, dapat membantu siswa agar berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga pencapaian membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan solusi dalam meningkatkan membaca pada siswa kepada sekolah dalam rangka peningkatan pendidikan agar menjadi lebih baik, dari segi tenaga pendidik maupun siswa sehingga mampu mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Bagi peneliti, dari penelitian ini di harapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dalam proses mengajar menerapkan teori yang telah didapatkan sehingga mampu untuk mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran sebagai bekal menjadi calon tenaga pendidik yang professional.

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil disetiap siklusnya. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika 80% siswa mencapai nilai 85 diatas nilai KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 75 pada Kemampuan Membaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Membaca

Menurut Nurhadi Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan.³

Membaca juga sebagai salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa yang menggunakan pendekatan sesuai rambu-rambu pembelajaran dalam kurikulum. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan

³ Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

memikirkan. Menurut Davies dalam Sugiarto membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seseorang seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis.⁴ Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata biasa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan. Saddhono dan Slamet (2014:99) mengemukakan bahwa membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih daripada itu.⁵

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata

⁴ Muhsyanur. (2014). *MEMBACA*. Yogyakarta: Buginese Art.

⁵ Sanddhono, Kundharu dan Slamet. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia teori dan aplikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, kalusa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan , disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.⁶

Membaca merupakan suatu proses memahami sesuatu yang berupa huruf, angka, gambar, melalui indera mata yang dihubungkan melalui pikiran sehingga membentuk sebuah pemahaman untuk

⁶ Harianto Erwin.(2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*.Jurnal Didaktika.Vol.9.No.1

memperoleh informasi, pengetahuan, dan pesan-pesan yang terkandung dalam suatu teks bacaan.⁷

Membaca merupakan salah satu keterampilan Bahasa yang memegang penting dalam kehidupan manusia. Dikatakan sebagai sebuah keterampilan dikarenakan membaca seorang individu dapat dikembangkan seiring waktu secara bertahap, diawali dengan kemampuan mengenal huruf, selanjutnya merangkainya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya.

1) Tujuan Membaca

Dalam membaca perlu dan harus ada tujuan yang jelas, apabila membaca tidak ada tujuan yang jelas, maka proses dan kegiatan membaca yang dilakukan tidak memiliki makna sama sekali. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Anderson mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain:

- a. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- b. Membaca untuk mengetahui topic atau masalah dalam bacaan.

⁷ Hamidullah Ibd, (2017). *Indonesia Tingkat Lanjut Mahasiswa*, Semarang: CV. Pilar Nusantara), hlm. 45-46

- c. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi jenis bacaan tersebut.⁸

2) Fungsi dan Manfaat Membaca

Fungsi Membaca adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Intelektual

Dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita.

b. Fungsi Pemacu Kreatifitas

Hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keluasan wawasan dan pemilihan kosa kata.

c. Fungsi Praktis

Kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.

d. Fungsi Religious

Membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

e. Fungsi Sosial

Kegiatan membaca mempunyai fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat dan berpikir.

⁸ Darmadi.(2021). *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jawa Barat::CV.Jejak.hal.74

Manfaat membaca adalah sebagai berikut: melatih kemampuan berfikir, meningkatkan pemahaman, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mendukung kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan konsentrasi orang yang suka membaca akan memiliki otak yang lebih konsentrasi dan fokus.⁹

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold adalah sebagai berikut:

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan. kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa hal mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangannya.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tetap. Heinz juga menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

⁹ Lis Rustinarsih.(2021). *Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*. Jakarta:Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.hal.80.

Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa, faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Strategi Membaca

Untuk mampu mengajar keterampilan membaca, maka harus mengetahui strategi-strategi umum yang bisa digunakan untuk membantu siswa ketika membaca. Dengan mengetahui strategi-strategi ini, maka siswa akan mampu menerapkan strategi tersebut sesuai dengan tujuan untuk membaca teks. Berikut strategi dalam membaca.

1) Membaca secara menyeluruh

Strategi membaca teks secara menyeluruh biasanya diimplementasikan untuk memperoleh keseluruhan informasi dari teks yang sedang dibaca.

2) Membaca cepat

Strategi membaca cepat biasanya dilakukan apabila kegiatan membaca hanya mencari informasi-informasi tertentu saja dimana siswa

tidak harus memahami isi teks secara keseluruhan. Membaca cepat secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu *skimming* dan *scanning*.¹⁰

5) Evaluasi Kemampuan Membaca

Evaluasi membaca dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca. Evaluasi membaca dapat dilakukan dengan menuliskan kembali isi bacaan atau menjawab soal-soal berdasarkan bacaan. Menuliskan bacaan merupakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan si pembaca (siswa) kreatif dalam mengolah ingatannya.

Menjawab soal-soal berdasarkan bacaan mendorong siswa untuk dapat mengingat hal-hal penting yang semestinya tidak dipaksa saat membaca. Satu hal yang penting dalam evaluasi membaca adalah pengukuran kemampuan membaca atau kecepatan efektif membaca.¹¹

2. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.¹² Menurut Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Menurut Arikunto

¹⁰ Kusuma.(2020). *Mengajar Bahasa Inggris Dengan Teknologi Teori Dasar Dan Ide Pengajaran*. Yogyakarta.CV.Budi Utama.hal.43

¹¹ Prana.(2018). *Teknik Membaca Buku Membuka-buka Buku*. Sumedang:Press.hal.33

¹² Departemen Pendidikan Nasional.(2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : mydyredzone, hal. 843

pemahaman (*Comprehention*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta.¹³

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁴

Benjamin S. Bloom dalam buku Anas Sudijono, mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.¹⁵

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang dapat dimengerti dan mampu memberikan interpretasi serta mampu mengklarifikasikannya kedalam hubungan konsep dan makna dari konsep tersebut. Dalam hal ini, peserta didik dituntut memahami apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat

¹³ Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, , hal.51

¹⁴ Nana Sudjana, (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :. Remaja Rosdakarya, hal. 24

¹⁵ Anas Sudijono.(2009).*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.hal: 50

memanfaatkan atau mengamalkan maknanya serta kemampuan membuat kesimpulan yang berhubungan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Pemahaman, merupakan pengalaman mental yang menghubungkan antara objek satu dengan objek lainnya. Bahkan dalam pembelajaran istilah pemahaman dipakai ketika siswa dapat menunjukkan atau membuat hubungan antar istilah, ungkapan. Karena pemahaman dikaitkan dengan proses pembelajaran, bahkan dinyatakan pula bahwa pemahaman tidak hanya kegiatan mental, tetapi juga merupakan kegiatan sosial.¹⁶

Dalam taksonomi Bloom, pemahaman digolongkan dalam ranah kognitif tingkatan yang kedua. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami.

Pengertian Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari . Menurut Bloom dalam Winkel pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman dapat digambarkan dari kata paham yang berarti tanggapan, pemahaman nyata, wawasan, dan pengajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu : kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas

¹⁶Susanto, Herry Agus. (2015). *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH

atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.

1) Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga yaitu:

a. Menerjemahkan (*Translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

b. Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (*Extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

3. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau memperoleh makna dari apa yang dibaca (Hallahan dan Kauffman dalam Laily, 2010, hlm. 20-21). Hallahan dan Kauffman menjelaskan lebih lanjut bahwa membaca terlalu lambat atau membaca dengan tidak lancar akan mengganggu kemampuan seseorang untuk memahami bacaan. Somadayo (2011, hlm. 9) mengutip penjelasan Smith, membaca pemahaman ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru yang didapat dari bacaan dengan informasi lama (pengalaman pembaca terdahulu), sehingga diperoleh pengetahuan baru.¹⁷

Dengan demikian, membaca pemahaman dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memahami isi bacaan. Kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan dipengaruhi

¹⁷Mughni Muhaimi, dkk. (2021). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kobuko.com.

oleh pengalaman terdahulu yang dimiliki pembaca dan kelancaran membaca.

Membaca pemahaman atau intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti untuk memperoleh pemahaman terhadap teks bacaan secara tepat dan akurat. Membaca intensif dapat dijadikan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis (Mulyati, 2011:4.6).¹⁸ Membaca intensif tidak hanya digunakan untuk kepentingan belajar di sekolah. Dalam setiap aktivitas untuk mendapatkan informasi dari tulisan dibutuhkan keterampilan membaca intensif.¹⁹

Membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu a) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik; b) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca; c) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Membaca pemahaman adalah membaca yang tujuannya untuk memperoleh pemahaman. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan untuk menangkap arti kata dan ungkapan

¹⁸ Mulyati, Yeti dkk. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

¹⁹ Andika Prasetya, dkk. (2021). *Strategi Know-Want To Know Learned Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Semarang: CV. Harian Jateng Network.

yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat simpulan. Menurut peneliti bahwa pemahaman membaca adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh.²⁰

Menurut Resmini dan Juanda, membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah satu bentuk kegiatan membaca yang memiliki tujuan utama yaitu untuk memahami isi pesan yang terdapat pada bacaan.²¹

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. Menurut Tampubolon (1990:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar.²²

Sedangkan menurut Abidin (2012:60) membaca pemahaman sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk

²⁰ Isfihanti, A.R.(2016).*Kemampuan Membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.Skripsi*.Universitas Negeri Semarang.

²¹ Resmini, Novi dan Dadan Juanda. (2007). *Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Badung: UPI Press

²² Tampubolon.(1990).*Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.Bandung:Angkasa

memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.²³ Membaca pemahaman merupakan suatu proses mencari makna dari gagasan-gagasan tertulis melalui interpretasi bermakna dan interaksi dengan bahasa.

1) Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip membaca pemahaman sama seperti membaca pada umumnya namun lebih menekankan makna atau pemahaman sendiri dari pembacanya. Prinsip membaca pemahaman McLaughlin & Allen (melalui Farida Rahim, 2008:3) mengemukakan prinsip membaca sebagai berikut:²⁴

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis social
- b. Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru yang membaca profesional (unggul) akan memengaruhi belajar siswa.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna,
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas,

²³Abidin, Yunus.(2012).*Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

²⁴ Farida Rahim.(2008).*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.Jakarta:Bumi Aksara.

- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca,
- h. Pengikutsertaan adalah factor kunci pada proses pemahaman,
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2) Aspek Membaca Pemahaman

Di dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut hanya sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang telah dimilikinya. (Setyaningrum dkk. 2018) bahwa keterampilan berbahasa sebagai sarana berkomunikasi, pengajaran dan integrasi yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.²⁵

Oleh karena itu dalam aspek membaca terdapat aktivitas kompleks. Aspek dalam membaca pemahaman meliputi: (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b) memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (d)

²⁵ Setyaningrum,dkk. (2018). *Pembelajaran Afiks Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 49–61

kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.²⁶

Membaca pemahaman harus dilakukan diantaranya membaca dengan tidak bersuara, bibir tidak bergerak atau komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat. Kegiatan ini berguna untuk menyerap informasi yang disampaikan penulis dalam setiap bacaan dengan tepat.²⁷

3) Tujuan membaca pemahaman

Tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengidentifikasi informasi dari bahan bacaan. Membaca pemahaman penting jika kita ingin mempelajari dan memahami kata-kata yang kita baca secara detail. Beberapa manfaat membaca, antara lain yaitu:

- a. Memperoleh banyak pengalaman hidup
- b. Memperoleh pengetahuan umum;
- c. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, dan

²⁶ Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

²⁷ Saddhono, K., Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.²⁸

Menurut Greane dan Patty sebagaimana dikutip oleh tarigan (1985:37) bahwa tujuan membaca pemahaman diantaranya: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bacaan, (4) menarik kesimpulan, (5) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak, (6) merangkum apa yang terjadi, (7) membedakan fakta dan opini, dan (8) memperoleh informasi.

4. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Pembelajaran timbal balik (*reciprocal teaching*) adalah model belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada model ini siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dikembangkan oleh Anne Marie Palinscar dari Universitas *Michigan* dan Ane Crown dari Universitas *Illinois USA*. Pembelajaran timbal balik (*reciprocal teaching*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan aktif.

Dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing

²⁸ Saddhono, dkk.(2012).*Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.

dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.²⁹

Pembelajaran timbal balik mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun pemahamannya dan mengembangkan kemampuan komunikasi secara mandiri.³⁰ Penerapan model pembelajaran ini untuk membantu para siswa aktif memberi makna pada kata-kata tertulis dengan atau tanpa kehadiran seorang guru sekalipun. *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu alat yang bisa, meningkatkan pemahaman dan memonitor pemahaman siswa. Dalam pengajaran ini, guru dan siswa bergiliran menjadi guru untuk mendorong terjadinya diskusi tentang materi bacaan.³¹

Pembelajaran timbal balik (*reciprocal teaching*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau

²⁹Sundahry.(2023).*Metode, Model, dan Media Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.

³⁰ Ketong Sriyani, dkk. (2018). *Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI IPA SMA NEGERI 11 MAKASSAR*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Vol.2.No.1

³¹ Nanang Khuzaini Tatag Bagus Argikas. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Depok*. 1.1 . 67-79.

memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.³²

Menurut Slavin *Reciprocal teaching* adalah model pengajaran kelompok kecil yang didasarkan pada prinsip perumusan pertanyaan melalui pengajaran dan pemberian contoh, guru menumbuhkan kemampuan meta kognisi terutama untuk meningkatkan kinerja baca siswa yang mempunyai pemahaman buruk.

1) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* antara lain:

- a. Guru menyiapkan materi ajar yang harus dipelajari peserta didik secara mandiri.
- b. Peserta didik melaksanakan tugas sebagai berikut:

³² Hidayat Dayat.(2018).*Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa MA.*Jurnal Derivat.Vol.5.No.1.

Mempelajari materi yang ditugaskan oleh guru secara mandiri, selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut.

- c. Membuat pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan materi yang diringkaskannya. Peserta didik harus bisa menjawab pertanyaan tersebut pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan atas materi yang bersangkutan.
- d. Guru mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik, selanjutnya mencatat sejumlah peserta didik yang benar secara meyakinkan guru menyuruh beberapa peserta didik (sebagai wakil peserta didik yang mantap dalam mengembangkan soalnya) untuk menjelaskan atau menyajikan hasil temuannya di depan kelas.
- e. Dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali pengembangan soal tersebut di atas untuk melihat pemahaman peserta didik yang lain.
- f. Guru memberi tugas soal latihan secara individual, termasuk memberikan soal yang mengacu pada kemampuan peserta didik dalam memprediksi kemungkinan pengembangan materi tersebut.
- g. Guru segera melakukan evaluasi diri/refleksi, mengamati keberhasilan penerapan pembelajaran berbalik yang telah dilakukannya.³³

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut:

³³ Slavin, Robert E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- a. Guru menyiapkan materi yang akan dikenai model Reciprocal Teaching. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
- b. Siswa mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman satu kelompoknya.
- c. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.
- d. Guru menunjuk salah satu siswa sebagai wakil dari kelompoknya untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang sedang dibahas yaitu dengan bertanya tentang materi yang masih dianggap sulit sehingga tidak dapat dipecahkan dalam kelompok. Guru juga berkesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa.
- f. Siswa mendapat tugas soal latihan secara individual termasuk soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.
- g. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas.³⁴

³⁴ Suyitno,dkk.(2006).*Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: ELKAF.

2) Kelebihan & Kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Kelebihan model pembelajaran *reciprocal teaching*, antara lain:³⁵

- a. Melatih kemampuan siswa belajar mandiri sehingga kemampuan dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.
- b. Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini dapat dipakai siswa dalam mempresentasikan idenya.
- c. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan. Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang sedang dibahas, siswa akan lebih mudah dalam mengingat suatu konsep. Pengertian siswa tentang suatu.
- d. Mengembangkan kreativitas siswa, memupuk kerjasama antar siswa, siswa belajar dengan mengerti sehingga siswa tidak mudah lupa,
- e. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
- f. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menhayati sendiri, memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas, melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
- g. Menumbuhkan sikap menghargai guru, dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

³⁵ Zulqarnain, dkk. (2022). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*:

- a. Kekurangnya para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
- b. Pendengar (siswa) yang tak berperan sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana,
- c. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru Membuat kesimpulan sulit tercapai,
- d. Butuh waktu yang lama.

Menurut Inung (2012: 138) Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Melatih kemampuan siswa belajar mandiri sehingga kemampuan dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan. *Reciprocal Teaching* juga melatih siswa untuk menjelaskan kembali kepada pihak lain.
- b. Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Penerapan pembelajaran ini memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan idenya.
- c. Selama kegiatan pembelajaran, siswa membuat rangkuman. Jadi siswa terlatih untuk menemukan hal-hal penting dari apa yang siswa pelajari dan ini merupakan keterampilan penting untuk belajar, sehingga dapat

dikatakan bahwa reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar.³⁶

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Kristiantari (2010: 18) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan penyajian Informasi dan aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan³⁷

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah upaya yang dilakukan agar siswa atau peserta didik dapat memperoleh pengetahuan,

³⁶ Inung. (2012). *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta : Citra Aji Parama.

³⁷ Kristiantari , R. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu.

keterampilan, serta sikap tentang tentang keempat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.³⁸

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta Menghargai karya cipta bangsa Indonesia

1) Ruang Lingkup Bahasa Indonesia MI/SD

a. Menyimak

Menurut Tarigan dalam buku Askarman Laia, menyimak merupakan suatu kegiatan yang menggunakan panca indera telinga dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh ilmu, memperoleh informasi, dan pesan serta makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan. Kemampuan siswa da'im menyimak untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan melau berita, pengumuman, perintah, bunyi, atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, pidato, percakapan, serta perintah yang didengar dengan meberikan respon secara tepat serta mengapresiasi melalui kegiatan mendengar.

³⁸ Masrin.(2020).*Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SMA Labschool Jakarta*.Vol.5.No.2.*Jurnal Ilmiah Telaah*.

b. Berbicara

Berbicara ialah suatu untuk menyampaikan atau mengutarakan ide atau agagasan, perasaan, dan kehendak disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar dalam berkomunikasi. Dalam berbicara seseorang menggunakan perasaan dan gagasan untuk yang menyampaikan pernyataan, pertanyaan, fakta/peristiwa, pesan, pidato, pengumuman, dan menceritakan pengalaman atau menceritakan kembali teks bacaan.

c. Membaca

Membaca merupakan suatu proses memahami sesuatu yang berupa huruf, angka, gambar, melalui indera mata yang dihubungkan melalui pikiran sehingga membentuk sebuah pemahaman untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pesan-pesan yang terkandung dalam suatu teks bacaan.

d. Menulis

Menulis ialah suatu upaya seseorang untuk menuangkan atau mengutarakan ide, gagasan, pesan, informasi, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai tujuan penulis.³⁹

³⁹ Kenang Tri Hatmo.(2019).*Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah:Lakeisha.

Dengan menulis siswa dapat mengutarakan isi hatinya melalui tulisan seperti, menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperlihatkan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.⁴⁰

2) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa di sekolah dasar adalah agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi tingkat pengalaman dan untuk mengembangkan kompetensi bahasa Indonesia siswa. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan kognitif dan efektif benar yang mencakup tujuan
- 2) Memahami komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menghayati sastra Indonesia. bahasa sesuai dengan situasi, fungsi, dan tujuan
- 3) Menggunakan berbahasa sebagai alat komunikasi.
- 4) Penyesuaian materi sesuai tingkata pengalaman siswa.
- 5) Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien secara lisan dan tulisan sesuai etika yang berlaku.

⁴⁰ Tatat Hartati,dkk.(2006).*Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*.Bandung:UPI Press

- 6) Mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
 - 7) Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan dan memperluas wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
 - 8) Siswa oanga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan pemersatu bangsa.⁴¹
- 3) Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Fungsi bahasa Indonesia sebaagi alat komunikasi bagi manusia baik lisan maupun tulisan. Adapun fungsi pembelajaran bahasa Indonesia ialah:

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan cara mempercepat proses pembelajaran dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara baik, mempermudah beban guru, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.
- 2) Memberikan pendidikan yang bersifat individual, dengan cara memberikan peluang kepada Siswa sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap yang per gajaran serta perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis.

⁴¹ Andayana.(2015).*Problema da Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Yogyakarta:CV.Budi Utama

- 4) Meningkatkan pengajaran serta kemampuan dengar berbagai media komunikasi.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Ada beberapa penelitian yang peneliti ambil diantaranya:

- 1) *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Sd Inpres Bangkala III Kota Makassar* disusun oleh Nurfaumi tahun 2020. Penelitian ini bertujuan dalam rangka menyediakan alternatif solusi bagi masalah rendahnya kemampuan membaca yang dialami murid di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.⁴³
- 2) *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Keseimbangan Benda Tegar* disusun oleh Meilia Kurnia Sari tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi keseimbangan benda tegar dalam pelajaran Fisika.⁴⁴

⁴² Nur Samsyah.(2016).*Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Jawa Timur:CV.AE Media Grafika.

⁴³ Nur Fahmi, “Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Sd Inpres Bangka III Kota Makassar”.*Skripsi*.(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas MegaRezky).

⁴⁴ Meilia Kurnia Sari,” *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Keseimbangan Benda Tegar*”*Skripsi*.(Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung 2021).

- 3) *Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iv Min I Aceh Selatan* disusun oleh Maysarah tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS.⁴⁵

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian adalah apakah penerapan model pembelajaran reciprocal teaching dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir.

⁴⁵ Maysarah," *Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IV Min I Aceh Selatan* .Skripsi.(Fakultas Trabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2021)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir, disekolah tersebut guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya disuruh mencatat materi pelajaran., sehingga siswa banyak yang tidak semangat belajar dan tidak termotivasi, maka dari itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2024 – 14 Mei 2024.

Tabel. 3.1
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi	15 September 2023
2	Seminar Proposal	10 Januari 2024
3	Surat Riset Keluar	27 Maret 2024
4	Observasi Penelitian dan Penyerahan Surat Riset ke SDN 094	16 April 2024
5	Siklus I Pertemuan I dan II	22 April dan 29 April 2024
6	Siklus II Pertemuan I dan II	6 Mei dan 13 Mei 2024
7	Seminar Hasil	Juli 2024
8	Sidang Munaqasyah	Agustus 2024

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Dalam pengertian penelitian tindakan terkandung sebuah kata yang menunjukkan adanya kegiatan, yaitu tindakan. Banyak di antara pembaca yang mengartikan bahwa "tindakan" tersebut dilakukan oleh guru di kelas terhadap peserta didik. Jadi, yang dimaksud dengan tindakan adalah semua pembelajaran tersebut penelitian tindakan.⁴⁶ Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif berdasarkan jenis dan analisis yang dilakukan yaitu melalui lembar observasi dan tes.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berbasis lapangan (*field research*) yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 094 Gunung Tua Lumban Pasir. Adapun subjek penelitiannya adalah kelas V SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir yang berjumlah 25 siswa. Mata pelajaran yang di teliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

⁴⁶ Suharsimi, dkk. (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm.5.

D. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran. Observasi adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang ada dalam objek penelitian. Selama penelitian, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas.⁴⁷

Observasi adalah suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan secara langsung mengamati dan merekam apa yang diamati. Fenomena yang diamati dapat berupa gejala, perilaku, makhluk hidup, atau benda mati. Seorang peneliti yang berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian terlibat dalam observasi partisipatif. Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti secara aktif mengamati

⁴⁷ Nurhafit Kurniawa, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, hlm. 8.

motivasi anak kelas V yang menggunakan model pembelajaran di SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir dan mengikut sertakan orang tua untuk mengumpulkan informasi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan dalam proses pembelajaran.

b. Tes

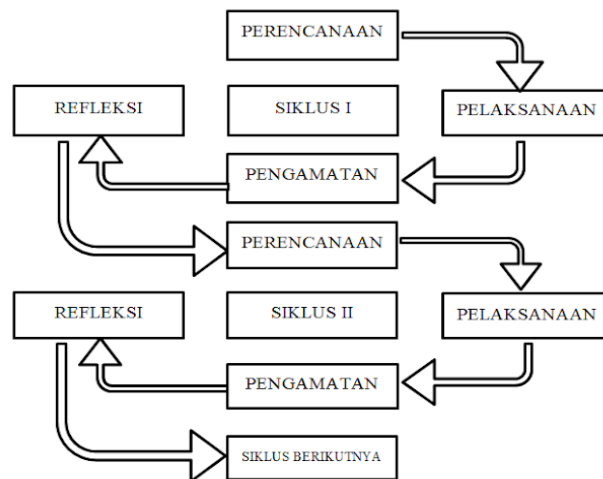
Tes adalah pemberian rangkaian tugas dalam bentuk soal maupun perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dimana hasil dari tes tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menarik kesimpulan tertentu pada peserta didik.⁴⁸

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang dilaksanakan dengan beberapa siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode penelitian untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada saat

⁴⁸ Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

proses pembelajaran di kelas dan sekolah.⁴⁹ Siklus pertama diadakan 1 kali tatap muka. Berikut ini adalah model visualisasi bagan yang disusun oleh kemmis dan Mc. Taggart.⁵⁰



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

Terdapat 4 tahapan yang dilalui, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi, sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

⁴⁹ Ferry Muhammad Firdaus, dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, hal.9.

⁵⁰ Kemmis, S & Mc Taggart, R. (1992). *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.

2. Pelaksanaan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya.

Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut.

- a. Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas untuk mengembangkan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- b. Pada untuk Penelitian Tindakan Kelas pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurang dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri 2 pertemuan.
- c. Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain. Evaluasi

dan Refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.⁵¹

- d. Evaluasi dan Refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.⁵²

Adapun dalam pelaksanaannya, prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, yaitu:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.⁵³ Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan observasi pada siswa kelas V SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir untuk mengetahui bagaimana kondisi dan karakteristik siswa.
- b) Melakukan wawancara kepada guru kelas V SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir untuk mengetahui permasalahan yang ada didalam kelas.

⁵¹ Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

⁵² Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

⁵³ Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,... hlm.75.

- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- d) Membuat tahap pembelajaran yang diajarkan.
- e) Mempersiapkan media yang akan dipergunakan dengan memperhatikan tujuan dan indikator pembelajaran.
- f) Mempersiapkan lembar pengamatan.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan, yaitu kegiatan atau tindakan yang akan diimplementasikan atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilaksanakan secara sadar dan terkontrol.⁵⁴ Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah, sebagai berikut:

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- b) Peneliti menyampaikan materi pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dan menginformasikan atau memperlihatkan materi.
- c) Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- d) Peneliti membagikan bahan materi berupa gambaran tentang materi pelajaran.
- e) Peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai Bahasa Indonesia yaitu membaca pemahaman.

⁵⁴ Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,...hlm.95.

- f) Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan mengenai materi yang disampaikan bersama teman kelompoknya.
- g) Peneliti memberikan bimbingan siswa untuk menyampaikan atau menyimpulkan materi yang didiskusikan secara berkelompok.
- h) Setelah selesai pembelajaran, peneliti melaksanakan tes berupa angket yang dikerjakan secara individu.

3) Observasi (*Observing*)

Observasi mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan.⁵⁵ Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan dengan waktu yang bersamaan. Peneliti maupun pengamat mencatat temuan-temuan atau hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran, baik aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang telah disiapkan.

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas guru dan siswa serta tes kemampuan membaca pemahaman siswa saat pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk pemecahan pada siklus berikutnya.

⁵⁵ Hamzah, Nina Lamatenggo, Satria, (2011), *Menjadi Peneliti PTK Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 68.

F. Teknik Analisis Penelitian

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.⁵⁶ Analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

a) Analisis Data Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, teknik tes menempatkan pengukuran dan penempatan penguasaan dan keunggulan siswa dalam

⁵⁶ Sugiyono, (2008), *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hal. 246

penerapan *reciprocal teaching* dijadikan suatu perangkat rangsangan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban sebagai penetapan skor angka tes, dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca. Untuk mengetahui keterlaksanaan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Untuk menghitung presentase hasil observasi berfokus guru dan siswa dilihat dari persentase yang telah dilakukan.

Aktivitas guru yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung merupakan penilai yang subjektif. Penilaian ini dilakukan secara terperinci apabila sesuai dengan kinerja dan kreterianya.

Hasil Kemampuan Membaca dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan membaca siswa yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Presentase ketuntasan membaca pemahaman siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru-guru staf pengajar khususnya guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas V SD Negeri 094 Gunungtua Lumban Pasir untuk membicarakan tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia terkait rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan permasalahan yang di alami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui kondisi awal proses belajar mengajar dan kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas V khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, selain itu wawancara ini merupakan penggalian informasi mengenai tinggi rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia . Dari hasil wawancara diperoleh bahwa data ulangan harian dengan hasil pemahaman siswa pada materi pantun masih rendah, yaitu 15 siswa tidak mencapai KKM.

Pemahaman membaca siswa khususnya materi pantun jauh dari apa yang diharapkan. Hal itu karena siswa kelas V SD Negeri 094 Gunungtua Lumban Pasir dipilih sebagai subjek penelitian. Penyebab rendahnya membaca pemahaman tersebut adalah siswa belum memahami apa yang disampaikan oleh guru maupun siswa lainnya dengan benar. Oleh karena itu

perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa materi pantun dengan kompetensi dasar mengidentifikasi isi dan ciri-ciri, amanat pantun. Berikut ini adalah data nilai siswa pada saat ulangan harian Bahasa Indonesia materi pantun dengan kompetensi dasar mengidentifikasi isi dan ciri-ciri, amanat pantun.

Tabel 4.1. Data Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AM	80	Tuntas
2	AMH	76	Tuntas
3	AS	80	Tuntas
4	AG	68	Belum Tuntas
5	GA	65	Belum Tuntas
6	H	78	Tuntas
7	JN	55	Belum Tuntas
8	LR	55	Belum Tuntas
9	LH	52	Belum Tuntas
10	MRA	80	Tuntas
11	NY	62	Belum Tuntas
12	NA	80	Tuntas
13	NA	68	Belum Tuntas
14	RR	66	Belum Tuntas
15	RM	62	Belum Tuntas
16	SA	58	Belum Tuntas
17	SP	65	Belum Tuntas
18	SQ	54	Belum Tuntas
19	ZM	65	Belum Tuntas
20	UM	67	Belum Tuntas
21	YA	75	Tuntas
22	SA	66	Belum Tuntas
23	PS	75	Tuntas
24	MS	65	Belum Tuntas
25	IZ	80	Tuntas
Jumlah		1.698	
Nilai Rata-rata		67,92	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		55	
Presentasi Siswa Tuntas		37,88%	

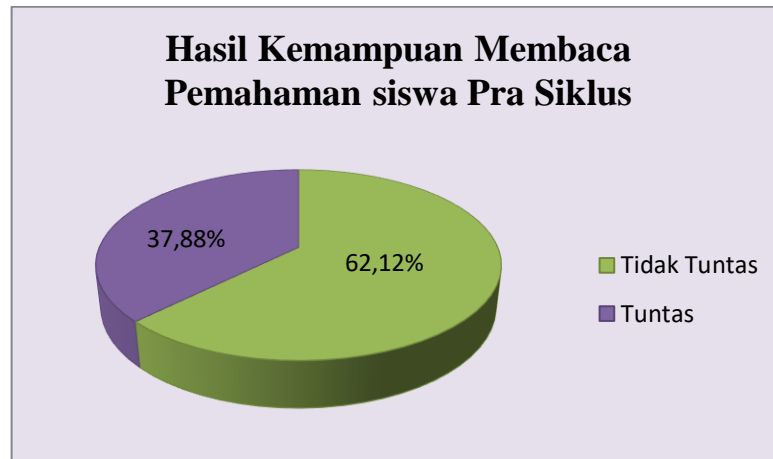
Presentasi Siswa Belum Tuntas	62,12%
--------------------------------------	---------------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. Oleh karena itu diperlukan tindakan kelas untuk menangani masalah tersebut. Solusi dalam masalah tersebut adalah Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa materi pantun dengan kompetensi dasar mengidentifikasi isi, ciri-ciri, dan amanat pantun.

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis deskriptif kuantitatif diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dikenai tindakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Rata-rata kelas nilai 67,92 tertinggi 80, dan nilai terendah 55. Siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu 75 sebanyak 9 siswa (37,88%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai 75 ke atas. Sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 16 siswa (62,12%). Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai 75 ke bawah.

Nilai awal siswa tersebut digunakan sebagai skor awal kemajuan individu siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun. Presentase hasil kemampuan membaca pemahaman siswa materi pantun kelas V SD Negeri 094 Gunungtua Lumban Pasir sebelum dilakukan tindakan dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar. 4.1 Diagram Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pra Siklus



Berdasarkan hasil observasi, di bawah ini ada beberapa catatan yang mengenai kondisi siswa kelas V.

- a. Dilihat dari kondisi siswa kelas V, pada saat proses pembelajaran dimulai sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru, tetapi setelah guru menjelaskan materi terlalu lama siswa sudah terlihat mulai bosan. Ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya ada juga siswa yang bermain sendiri di bangkunya. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru cenderung hanya berpedoman pada buku paket yang disediakan oleh sekolah. Guru jarang menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menjelaskan dan menuliskan hal-hal penting untuk dicatat dan dihafalkan oleh siswa.

b. Dari 25 siswa dalam kelas ini siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya sekitar 36% dan 64% siswa lainnya hanya terlihat pasif dan mayoritas siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pada data observasi awal dan hasil tes pra siklus, maka disusunlah rencana pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui rencana pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran karena siswa selalu fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus di mana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian yang dilakukan pada setiap siklus dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Deskripsi pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa melalui materi pantun di kelas V SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kondisi awal peneliti menemukan siswa yang sulit memahami pelajaran Bahasa Indonesia

diakibatkan pembelajaran yang monoton dan rendahnya kemampuan membaca pemahaman, sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari kondisi awal kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut, tindakan yang direncanakan adalah pertemuan setiap siklus, pada setiap pertemuan materi yang disampaikan kepada siswa adalah kemampuan membaca pemahaman siswa, melalui model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun perencanaan yang dibuat yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disampaikan sesuai dan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku,
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi
- 3) Menyusun tes kemampuan membaca yang diberikan setiap akhir siklus.

b. Tindakan

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024. Guru menjelaskan materi pantun. Pada tahap ini yang dilakukan ialah perencanaan, sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka kelas dengan salam, dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 1) Guru mengemukakan tujuan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru membentuk kelompok kepada siswa.
- 3) Guru mengemukakan peraturan dan tata tertib kerja kelompok.
- 4) Guru mengemukakan tugas kepada semua siswa untuk membandingkan satu pantun dengan pantun lainnya, dan memahami isi pantun.
- 5) Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kelompok.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 7) Guru menyuruh siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

- 8) Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa

Kegiatan Akhir

- 1) Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah terlaksanakan.
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat aktivitas belajar berlangsung guru dengan siswa. Dalam pembelajaran ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan lembar observasi. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan pembelajaran berpasangan pada siklus I, siswa masih terlihat kurang baik. Beberapa siswa terlihat menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan ada ketertarikan dan rasa ingin tahu mulai muncul pada diri siswa, Masih banyak siswa yang merasa bingung dalam mencari kata dan kurang memahami bacaan namun hal tersebut dikarenakan siswa masih belum menguasai materi yang diajarkan.

d. Refleksi

Hasil refleksi siklus I pertemuan I yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan ini hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya masih banyak siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan, terlihat pada saat siswa menjawab soal tes yang di berikan. Siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru dan enggan untuk bertanya mengenai materi yang dipahami. Banyak siswa yang bermain-main pada saat diskusi kelompok. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti perlu memperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Hasil nilai siklus I pertemuan I, data nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 094 Gunungtua dapat dilihat pada lampiran 5.

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	75	Tuntas
2	AMH	76	Tuntas
3	AS	74	Belum Tuntas
4	AG	70	Belum Tuntas
5	GA	77	Tuntas
6	H	73	Belum Tuntas
7	JN	72	Belum Tuntas
8	LR	78	Tuntas
9	LH	60	Belum Tuntas
10	MRA	67	Belum Tuntas
11	NY	76	Tuntas
12	NA	68	Belum Tuntas

13	NA	72	Belum Tuntas
14	RR	60	Belum Tuntas
15	RM	70	Belum Tuntas
16	SA	75	Tuntas
17	SP	65	Belum Tuntas
18	SQ	76	Tuntas
19	ZM	75	Tuntas
20	UM	78	Tuntas
21	YA	65	Belum Tuntas
22	SA	77	Tuntas
23	PS	68	Belum Tuntas
24	MS	76	Tuntas
25	IZ	68	Belum Tuntas
Jumlah		1.791	
Nilai Rata-Rata		71,64	
Nilai Tertinggi		76	
Nilai Terendah		60	
Presentasi Siswa Tuntas		44%	
Presentasi Siswa Belum Tuntas		56%	

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I pertemuan I nilai ketuntasan kelas sebelum diberikan tindakan yaitu 37,88% (9 siswa), kemudian setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 44% (11 siswa) . Sementara itu ada 14 siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Tabel. 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus I Pertemuan I

Jumlah Aktivitas Belajar	Terlaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah Aktivitas Yang Terlaksana	Presentase Aktivitas Yang Terlaksana	Jumlah Aktivitas Yang Tidak Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Tidak Terlaksana
22	9	40,90%	13	59,1%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar diatas terdapat 22 aktivitas belajar guru dan siswa , yang sudah terlaksana yaitu berjumlah 9 aktivitas belajar guru dan siswa (40,90%).

2. Pertemuan II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kondisi awal penelitian menemukan siswa sulit memahami pelajaran Bahasa Indonesia diakibatkan pembelajaran yang monoton dan rendahnya kemampuan membaca pemahaman, sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari kondisi awal kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut, tindakan yang direncanakan adalah pertemuan setiap siklus, pada setiap pertemuan materi yang disampaikan kepada siswa adalah kemampuan membaca pemahaman siswa, melalui model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun perencanaan yang dibuat yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disampaikan sesuai dan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku,
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi
- 3) Menyusun tes kemampuan membaca yang diberikan setiap akhir siklus.

b. Tindakan

Sedangkan pada pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024, guru memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka kelas dengan salam, dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti

- 1) Guru mengemukakan tujuan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru membentuk kelompok kepada siswa.
- 3) Guru mengemukakan peraturan dan tata tertib kerja kelompok.

- 4) Guru mengemukakan tugas kepada semua siswa untuk membandingkan satu pantun dengan pantun lainnya, dan memahami isi pantun.
- 5) Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kelompok.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 7) Guru menyuruh siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- 8) Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa

Kegiatan Akhir

- 1) Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah terlaksanakan.
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Observasi

Pada siklus I pertemuan 2, pembelajaran dilanjutkan dengan materi pantun, yaitu mengetahui isi, ciri-ciri, dan amanat dari pantun tersebut dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengulang kembali materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi selanjutnya. Pada

pertemuan ini siswa sudah mulai memahami materi pantun. Kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran, bagi siswa diberi kesempatan untuk bertanya agar siswa tersebut paham dengan materi yang diajarkan, setelah siswa dirasa paham guru membagikan LKPD kepada setiap siswa.

Aktivitas siswa selama proses belajar pada dasarnya sudah mulai membaik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang pada pertemuan 1 merasa bingung sudah mulai berkontribusi dalam proses belajar dan mulai memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum memahami jalannya pembelajaran dan suasana kurang kondusif masih terlihat. Untuk mengetahui kemampuan siswa guru memberikan 5 soal yang dikerjakan masing-masing siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap 22 item aktivitas guru dan siswa yang dilakukan selama tindakan pada siklus I pertemuan 2 dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dengan demikian hasil belajar siswa pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dari pertemuan 1 (44%) menjadi (60%) dari pertemuan 2. Dari data tersebut sudah terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80% siswa tuntas belajar .

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 nilai ketuntasan kelas mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 44% pada pertemuan I kemudian meningkat menjadi 60% pada pertemuan ke-2. Sementara itu ada 10 siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dari hasil belajar pada pra siklus dan siklus I pertemuan I.

Namun, hasil kemampuan membaca tersebut belum tercapai secara maksimal karena nilai rata-rata hasil belajar siklus I pertemuan ke-2 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa kesulitan dengan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran *reciprocal teaching*. Siswa sudah terbiasa dengan pendekatan pembelajaran dengan metode ceramah dan menjawab soal tanpa diskusi dengan teman sekelompoknya.

Untuk hasil tindakan yang lebih baik perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar hasil tindakan lebih baik pada siklus selanjutnya perlu diadakan perbaikan untuk kesalahankesalahan pada siklus I diantaranya peneliti harus bisa menarik perhatian siswa untuk belajar dengan cara lebih memahami siswa belajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*, lebih

memperhatikan siswa dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Hasil nilai siklus I pertemuan II, data nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 094 Gunungtua dapat dilihat pada lampiran 6.

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afif Amali	78	Tuntas
2	Arif Maulana Hamzah	78	Tuntas
3	Arung Samudra	76	Tuntas
4	Aydan Gunntur	75	Tuntas
5	Gunawan Amin	78	Tuntas
6	Hafsah	75	Tuntas
7	Jainahara Nst	76	Tuntas
8	Lena Rahmadani	80	Tuntas
9	Lukmanul Hakim	70	Belum Tuntas
10	Mhd.Rahim A Ifarizi	74	Belum Tuntas
11	Nafisah Yasmin	80	Tuntas
12	Nurul Andini	74	Belum Tuntas
13	Nadiyah Azzahra	76	Tuntas
14	Rafika Ramadhani	70	Belum Tuntas
15	Reza Mahardika	74	Belum Tuntas
16	Siti Aminah	78	Tuntas
17	Syakila Putri	70	Belum Tuntas
18	Syakila Quensha	80	Tuntas
19	Zahra Madina	78	Tuntas
20	Usman Malcom	80	Tuntas
21	Yusuf Arrasyd	70	Belum Tuntas
22	Syifa angraini	74	Belum Tuntas
23	Putri Saqira	70	Belum Tuntas
24	Mutia Saadah	78	Tuntas
25	Izzatun Zahira	74	Belum Tuntas
Jumlah		1.886	
Nilai Rata-Rata		75,44	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		74	
Presentasi Siswa Tuntas		60%	

Presentasi Siswa Belum Tuntas	40%
--------------------------------------	------------

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I pertemuan II nilai ketuntasan kelas meningkat dari 44% (11 siswa) menjadi 60% (15 siswa).. Sementara itu ada 10 siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Tabel. 4.6 Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan II

Jumlah Aktivitas Belajar	Terlaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah Aktivitas Yang Terlaksana	Presentase Aktivitas Yang Terlaksana	Jumlah Aktivitas Yang Tidak Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Tidak Terlaksana
22	12	54,54%	10	45,46%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar diatas terdapat 22 aktivitas belajar guru dan siswa , yang sudah terlaksana yaitu berjumlah 12 aktivitas belajar guru dan siswa (54,54%).

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I hampir sama dengan siklus II yang merupakan peningkatan kemampuan membaca siswa agar dapat meningkat secara maksimal

dan akhir pembelajaran siklus II, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan.
- 2) Membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 5-6 siswa setiap kelompok, sehingga terdapat 5 kelompok nantinya hal ini adalah upaya agar terciptanya suasana kondusif saat siswa mengerjakan soal dan siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan soal tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru/peneliti, dapat dilihat pada lampiran.

b. Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024. Peneliti melakukan tindakan dengan melakukan pembelajaran kepada siswa antara lain:

Kegiatan Awal

- a) Guru membuka kelas dengan salam, dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa.

- c) Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan diajarkan.
- d) Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

- a) Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan materi yang akan disajikan agar siswa lebih siap menghadapi pelajaran.
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
- c) Guru memberikan bacaan kepada siswa.
- d) Siswa membaca bacaan tersebut.
- e) Guru memberikan penguatan kepada siswa.
- f) Guru bertanya kepada siswa apabila ada yang belum jelas/dimengerti.
- g) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Akhir

- a) Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- b) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah terlaksanakan.
- c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada kemampuan membaca di kelas V berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap. Pada pembelajaran siklus II tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang telah disusun ternyata terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I nilai ketuntasan kelas mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 60% pada siklus I pertemuan ke-2 kemudian meningkat menjadi 72% pada siklus II pertemuan I. sementara itu ada 7 siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dari hasil belajar pada prasiklus, siklus I pertemuan I dan II. Namun, hasil kemampuan membaca tersebut belum tercapai secara maksimal karena nilai rata-rata hasil belajar siklus II pertemuan I masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa.

Hasil nilai siklus II pertemuan I, data nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 094 Gunungtua dapat dilihat pada lampiran 7.

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afif Amali	80	Tuntas
2	Arif Maulana Hamzah	80	Tuntas
3	Arung Samudra	84	Tuntas
4	Aydan Gunntur	82	Tuntas
5	Gunawan Amin	85	Tuntas
6	Hafsah	88	Tuntas
7	Jainahara Nst	85	Tuntas
8	Lena Rahmadani	88	Tuntas
9	Lukmanul Hakim	80	Tuntas
10	Mhd.Rahim A Ifarizi	82	Tuntas
11	Nafisah Yasmin	84	Tuntas
12	Nurul Andini	74	Belum Tuntas
13	Nadiyah Azzahra	84	Tuntas
14	Rafika Ramadhani	74	Belum Tuntas
15	Reza Mahardika	74	Belum Tuntas
16	Siti Aminah	82	Tuntas
17	Syakila Putri	74	Belum Tuntas
18	Syakila Quensha	86	Tuntas
19	Zahra Madina	82	Tuntas
20	Usman Malcom	88	Tuntas
21	Yusuf Arrasyd	74	Belum Tuntas
22	Syifa angraini	78	Tuntas
23	Putri Saqira	74	Belum Tuntas
24	Mutia Saadah	85	Tuntas
25	Izzatun Zahira	74	Belum Tuntas
Jumlah		2.021	
Nilai Rata-Rata		80,84	
Nilai Tertinggi		88	
Nilai Terendah		74	
Presentasi Siswa Tuntas		72%	
Presentasi Siswa Belum Tuntas		28%	

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa siklus II pertemuan I nilai ketuntasan kelas meningkat dari 60% (15 siswa) 72% (18 siswa). Sementara itu ada 7 siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Tabel. 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan I

Jumlah Aktivitas Belajar	Terlaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah Aktivitas Yang Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Terlaksana	Jumlah Aktivitas Yang Tidak Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Tidak Terlaksana
22	16	72,72%	6	27,28%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar diatas terdapat 22 aktivitas belajar guru dan siswa , yang sudah terlaksana yaitu berjumlah 16 aktivitas belajar guru dan siswa (72,72%).

2. Pertemuan II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I hampir sama dengan siklus II yang merupakan peningkatan kemampuan membaca siswa agar dapat meningkat secara maksimal dan akhir pembelajaran siklus II, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan.
- 2) Membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 5-6 siswa setiap kelompok, sehingga terdapat 5 kelompok nantinya hal ini adalah upaya agar terciptanya suasana kondusif saat siswa mengerjakan soal dan siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan soal tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru/peneliti, dapat dilihat pada lampiran.

b. Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024. Peneliti melakukan tindakan dengan melakukan pembelajaran kepada siswa antara lain:

Kegiatan Awal

1. Guru membuka kelas dengan salam, dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan diajarkan.

4. Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan materi yang akan disajikan agar siswa lebih siap menghadapi pelajaran.
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
3. Guru memberikan bacaan kepada siswa.
4. Siswa membaca bacaan tersebut.
5. Guru memberikan penguatan kepada siswa.
6. Guru bertanya kepada siswa apabila ada yang belum jelas/dimengerti.
7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Akhir

1. Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
2. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah terlaksanakan.
3. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap 22 item aktivitas guru dan siswa yang dilakukan selama tindakan pada siklus II pertemuan II dari awal hingga akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan II ada 22 siswa yang tuntas dengan persentase 88%, dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase dengan persentase 12% dari 25 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 094 Gunungtua Lumban Pasir sudah meningkat.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 nilai ketuntasan kelas mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat merangsang berpikir kritis dan keingintahuan siswa tentang materi pantun. Maka pada siklus II pertemuan ke-2 dapat disimpulkan bahwa adanya keberhasilan melalui penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini hanya sampai pada siklus II saja dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Hasil nilai siklus II pertemuan I, data nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 094 Gunungtua dapat dilihat pada lampiran 8.

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afif Amali	86	Tuntas
2	Arif Maulana Hamzah	88	Tuntas
3	Arung Samudra	86	Tuntas
4	Aydan Gunntur	85	Tuntas
5	Gunawan Amin	88	Tuntas
6	Hafsah	90	Tuntas
7	Jainahara Nst	90	Tuntas
8	Lena Rahmadani	90	Tuntas
9	Lukmanul Hakim	86	Tuntas
10	Mhd.Rahim A Ifarizi	88	Tuntas
11	Nafisah Yasmin	86	Tuntas
12	Nurul Andini	80	Tuntas
13	Nadiyah Azzahra	84	Tuntas
14	Rafika Ramadhani	80	Tuntas
15	Reza Mahardika	80	Untas
16	Siti Aminah	84	Tuntas
17	Syakila Putri	80	Tuntas
18	Syakila Quensha	90	Tuntas
19	Zahra Madina	82	Tuntas
20	Usman Malcom	88	Tuntas
21	Yusuf Arrasyd	74	Belum Tuntas
22	Syifa angraini	80	Tuntas
23	Putri Saqira	74	Belum Tuntas
24	Mutia Saadah	90	Tuntas
25	Izzatun Zahira	85	Tuntas
Jumlah		2.114	
Nilai Rata-Rata		84,56	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		74	
Presentasi Siswa Tuntas		92%	
Presentasi Siswa Belum Tuntas		8%	

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa siklus II pertemuan II nilai ketuntasan kelas meningkat dari 72% (18 siswa) menjadi 92% (23 siswa).. Sementara itu ada 2 siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

**Tabel. 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru dan Siswa Siklus II
Pertemuan II**

Jumlah Aktivitas Belajar	Terlaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah Aktivitas Yang Terlaksana	Presentase Aktivitas Yang Terlaksana	Jumlah Aktivitas Yang Tidak Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Tidak Terlaksana
22	21	95,45%	1	4,55%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar diatas terdapat 22 aktivitas belajar guru dan siswa , yang sudah terlaksana yaitu berjumlah 21 aktivitas belajar guru dan siswa (95,45%).

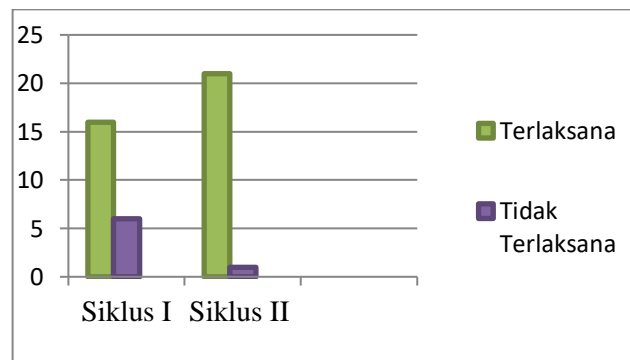
**Tabel. 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
Pertemuan I dan II**

Jumlah Aktivitas Belajar	Terlaksana		Belum Terlaksana	
	Jumlah Aktivitas Yang Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Terlaksana	Jumlah Aktivitas Yang Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Terlaksana
22				

Siklus I	12	54,54%	10	45,46%
Siklus II	21	95,45%	1	4,55%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas perbandingan antara hasil observasi aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa adanya keberhasilan melalui penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa indonesia. Berikut ini diagram hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II:

Gambar. 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

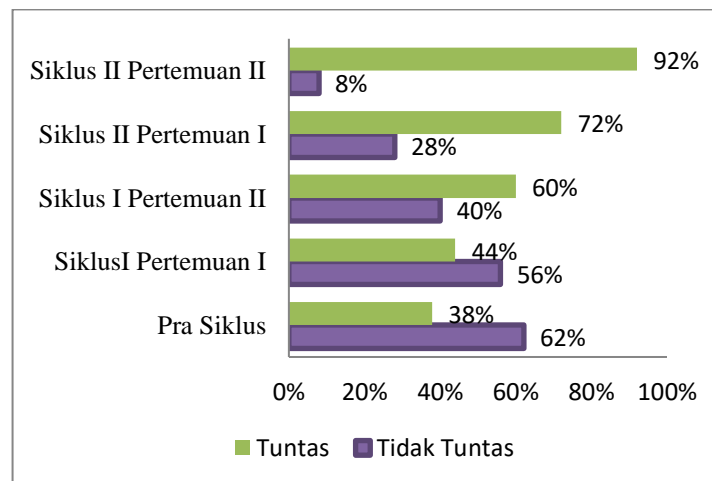


Berdasarkan diagram diatas dapat kita lihat adanya peningkatan aktivitas belajar guru dan siswa

Tabel.4.3 Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai Rata-rata	67,29	71,64	75,44	80,84	84,56
Presentase Ketuntasan Kalasikal(%)	37,88 %	44%	60%	72%	92%

Gambar.4.3 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I&II



Dari gambar diatas, pada penelitian ini hasil bkemampuan membaca pemahaman siswa pada pokok bahasan materi pantun kompetensi dasar membandingkan mengidentifikasi isi,ciri-ciri, dan amanat pantun mengalami peningkatan hasil kemampuan membaca siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, dimana pada pra siklus nilai rata-rata 67,92 kemudian pada siklus I nilai rata-rata

71,64 menjadi 75,44 , dan siklus II nilai rata-rata 80,84 menjadi 84,56.

Persentase siswa yang tuntas pada pra siklus 38%, kemudian meningkat pada siklus I dari 44% menjadi 60% dan pada siklus II 72% menjadi 92%. Persentase yang tidak tuntas pada pra siklus 62%, menurun pada siklus I 56% menjadi 40%, dan pada siklus II 28% menjadi 8%. Sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini, dimana siswa sudah melewati KKM (≥ 75) dengan nilai rata-rata 84,56 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 92%. Dengan demikian, hipotesis tindakan telah dicapai, yaitu penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa materi pantun pada siswa kelas V SD Negeri 094 Gunungtua Lumban Pasir.

D. Analisis Data

1. Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi terhadap 22 item aktivitas guru dan siswa yang dilakukan selama tindakan pada siklus I pertemuan 1 dari awal hingga akhir. Hasil observasi proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.4 Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan I

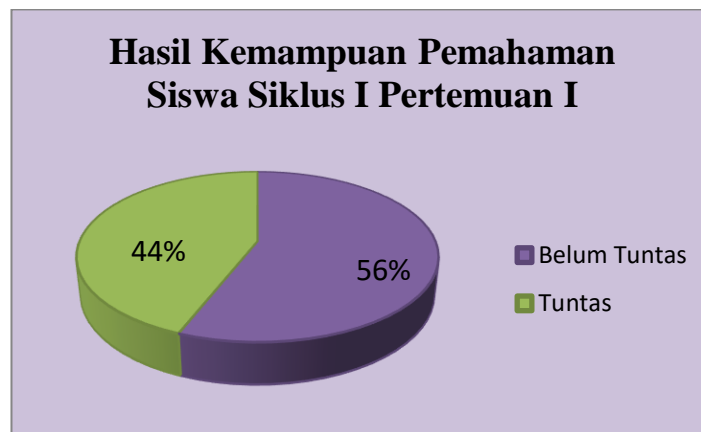
Jumlah Aktivitas Belajar	Terlaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah Aktivitas Yang Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Terlaksana	Jumlah Aktivitas Yang Tidak Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Tidak Terlaksana
22	9	40,90%	13	59,1%

Gambar. 4.4 Diagram Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan I**Tabel. 4.5 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I**

Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas		Nilai Rata-Rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
25	11	44%	14	56%	71,64

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa masih ada lebih dari 50% siswa yang belum tuntas dalam tes siklus I pertemuan I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram hasil belajar siswa di bawah ini

Gambar. 4.5 Diagram Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I



Dari hasil pengamatan guru dan peneliti ketuntasan belajar siswa belum maksimal, karena masih banyak kesulitan- kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti diskusi dengan guru untuk melanjutkan penelitian ini ke pertemuan ke-2.

2. Siklus I Pertemuan II

Tabel. 4.6 Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan II

Jumlah Aktivitas Belajar	Terlaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah Aktivitas Yang Terlaksana	Presentase Aktivitas Yang Terlaksana	Jumlah Aktivitas Yang Tidak Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Tidak Terlaksana
22	12	54,54%	10	45,46%

Gambar. 4.6 Diagram Hasil Observasi Pda Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 ada 15 siswa yang tuntas dengan persentase 60%, dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 40% dari 25 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 094 Gunungtua Lumban Pasir masih rendah data tersebut dapat dilihat ada tabel berikut:

Tabel. 4.7 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II

Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas		Nilai Rata-Rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
25	15	60%	10	40%	75,44

Dengan demikian hasil belajar siswa pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dari pertemuan 1 (44%) menjadi (60%) dari

pertemuan 2. Dari data tersebut sudah terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80% siswa tuntas belajar. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar. 4.7 Diagram Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II



3. Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi terhadap 22 item aktivitas guru dan siswa yang dilakukan selama tindakan pada siklus II pertemuan 1 dari awal hingga akhir pembelajaran. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.9 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I

Jumlah Aktivitas Belajar	Terlaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah Aktivitas Yang Terlaksana	Presentase Aktivitas Yang Terlaksana	Jumlah Aktivitas Yang Tidak Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Tidak Terlaksana
22	16	72,72%	6	27,28%

Gambar. 4.8 Diagram Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I**Tabel. 4.8 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I**

Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas		Nilai Rata-Rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
25	18	72%	7	28%	80,84

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa masih ada lebih dari 20% siswa yang belum tuntas dalam tes siklus II pertemuan I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram hasil belajar siswa di bawah ini:

Gambar. 4.9 Diagram Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I



4. Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi terhadap 22 item aktivitas guru dan siswa yang dilakukan selama tindakan pada siklus II pertemuan II dari awal hingga akhir pembelajaran. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Jumlah Aktivitas Belajar	Terlaksana		Tidak Terlaksana	
	Jumlah Aktivitas Yang Terlaksana	Presentase Aktivitas Yang Terlaksana	Jumlah Aktivitas Yang Tidak Terlaksana	Persentase Aktivitas Yang Tidak Terlaksana
22	21	95,45%	1	4,55%

Gambar. 4.10 Diagram Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan II ada 22 siswa yang tuntas dengan persentase 88%, dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase dengan persentase 12% dari 25 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 094 Gunungtua Lumban Pasir sudah meningkat, data tersebut dapat dilihat ada tabel berikut:

Tabel. 4.11 Tes Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II

Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas		Nilai Rata-Rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
25	23	92%	2	8%	84,56

Dari data tersebut sudah terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa, sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 90% siswa tuntas belajar. Secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.11 Tes Hasil Kemampuan Memabaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II



E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan statistik data sederhana, yaitu dengan melihat persentase hasil kemampuan membaca pada setiap siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil kemampuan membaca. Hasil data yang diperoleh pada setiap pertemuan terdiri dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil kemampuan membaca siswa pada materi pantun melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas V SD Negeri 094 Gunungtua Lumban Pasir. Adapun upaya yang dilakukan sehingga terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Pembelajaran dengan kemampuan membaca merupakan hal yang baru bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan berbagai masalah seperti siswa malu dalam bertanya tentang materi pembelajaran, kurang percaya diri dalam menentukan jawaban sendiri, dalam mengerjakan tugas mengandalkan teman yang pandai saja dan masalah utama yang peneliti temui yaitu dalam pengelolaan kelas.

Setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap pertemuan. Penelitian ini kurang efektif karena terdapat kesulitan pada saat siswa mengerjakan post test pada siklus I. Hal tersebut disebabkan karena soal post test berupa essay. Sehingga perlu pemahaman yang lebih. Dalam meminimalisir kesulitan tersebut pada siklus II guru mencoba memberikan contoh terlebih dahulu dalam mengerjakan soal post test.

Pada penelitian ini, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada pokok bahasan materi pantun kompetensi dasar mengidentifikasi isi, ciri-ciri, dan amanat pantun mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, dimana pada pra siklus nilai rata-rata 67,92 kemudian pada siklus I nilai rata-rata 71,64 menjadi 75,44, dan siklus II nilai rata-rata 80,84 menjadi 84,56.

Persentase siswa yang tuntas pada pra siklus 37,88%, kemudian meningkat pada siklus I dari 44% menjadi 60% dan pada siklus II 72% menjadi 92%. Persentase yang tidak tuntas pada pra siklus 62,12%, menurun pada siklus I 56% menjadi 40%, dan pada siklus II 28% menjadi

8%. Sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini, dimana siswa sudah melewati KKM (75) dengan nilai rata-rata 84,56 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 92%.

F. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa dengan penuh hati-hati agar hasil yang diperoleh bisa sebaik mungkin. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan peneliti ini terdapat adanya keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Peneliti ini hanya diteliti pada pokok bahasan pantun, sehingga belum bisa ke bahasan pokok lainnya.
2. Siswa sulit dikondisikan pada saat proses pembuatan kelompok sehingga menciptakan suasana yang tidak kondusif.
3. Tes soal hanya mencakup ranah kognitif mulai dari C1 sampai C3 sehingga ranah kognitif C4, C5, dan C6 tidak ada di dalam tes soal.
4. Keterbatasan waktu yang dialami oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian sehingga tindakan yang dilakukan masih kurang maksimal.
5. Kesulitan dalam mengarahkan dan mengkonduisikan siswa saat tampil di depan kelas.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan baik. Keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan cara untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi pantun pada penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 094 Gunungtua Lumban Pasir dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, dimana pada pra siklus nilai rata-rata 67,92 dengan jumlah 9 siswa ketuntasan (37,88%), kemudian pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 71,64 dengan jumlah 11 siswa ketuntasan (44%), siklus I pertemuan II nilai rata-rata 75,44 dengan jumlah 15 siswa ketuntasan (60%), selanjutnya siklus II pertemuan I nilai rata-rata 80,84 dengan jumlah 18 siswa ketuntasan (72%), siklus II pertemuan II nilai rata-rata 84,56 dengan jumlah 23 siswa ketuntasan (92%).

Sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini, dimana siswa sudah melewati KKM (75), dengan nilai rata-rata 84,56 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 92%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas V

Hendaknya terus berusaha dalam menyiapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan paradigma lama sehingga anak tidak bosan.

2. Bagi Siswa

Untuk selalu fokus dalam mengikuti pelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* supaya hasilnya lebih optimal. Selain itu siswa juga harus selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan berkelompok karena dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya menyediakan buku-buku mengenai model pembelajaran sehingga dapat digunakan guru sebagai acuan dalam menggunakan model pembelajaran pada saat pembelajaran.
- b. Hendaknya memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Nizar Rangkti. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*. Bandung: Cita Pustaka, 2016. hlm. 17.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal: 50
- Andayana. (2015). *Problema dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Andika Prasetya, dkk. (2021). *Strategi Know-Want To Know Learned Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Semarang: CV. Harian Jateng Network.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, , hal.51
- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Bungi, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi. (2021). *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jawa Barat: CV. Jejak. hal.74
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: mydyredzone. hal. 843
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, F.M., Lubis, M.A., Razak A., Azizan N., (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hamidullah Ibda. (2017). *Indonesia Tingkat Lanjut Mahasiswa*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

- Hamzah, Nina Lamatenggo, Satria, (2011), *Menjadi Peneliti PTK Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 68.
- Harianto Erwin.(2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*.Jurnal Didaktika.Vol.9.No.1
- Hidayat Dayat.(2018).*Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa MA*.Jurnal Derivat.Vol.5.No.1.
- Inung. (2012). *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta : Citra Aji Parama.
- Isfihanti, A.R.(2016).*Kemampuan Membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung*.Skripsi.Universitas Negeri Semarang.
- Jusmawati dan Eka Fitriana. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. (1992). *The Action Research Planner*. Australia:: Deakin University Press.
- Kenang Tri Hatmo.(2019).*Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*.Jawa Tengah:Lakeisha.
- Ketong Sriyani,dkk.(2018).*Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI IPA SMA NEGERI 11 MAKASSAR*. Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra.Vol.2.No.1
- Kristiantari , R. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu.
- Kusidi Karyono(2022).*Olah Pikir Menuju Guru Pembina Utama*.Yogyakarta: Pustaka Referensi.hlm. 108.
- Kusuma.(2020). *Mengajar Bahasa Inggris Dengan Teknologi Teori Dasar Dan Ide Pengajaran*. Yogyakarta.CV.Budi Utama.hal.43
- Laxy J.(2008). *Metode Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lis Rustinarsih.(2021). *Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*. Jakarta:Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.hal.80.
- Masrin.(2020).*Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SMA Labschool*. Jakarta.Vol.5.No.2.Jurnal Ilmiah Telaah.

- Maysarah,” *Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IV Min I Aceh Selatan*.Skripsi.(Fakultas Trabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2021)
- Meilia Kurnia Sari,” *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Kesetimbangan Benda Tegar*”Skripsi.(Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung 2021).
- Moleong Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mughni Muhaimi,dkk.(2021).*Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*.Yogyakarta:Kobuko.com.
- Muhsyanur. (2014).*MEMBACA*.Yogyakarta:Buginese Art.
- Mulyati, Yeti dkk. (2013). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana, (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 24
- Nanang Khuzaini Tatag Bagus Argikas.(2016). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Depok*. 1.1 . 67-79.
- Ngalim Purwanto, (2004), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.103
- Nur Fahmi, “*Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Sd Inpres Bangka III Kota Makassar*”.Skripsi.(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas MegaRezky).
- Nur Samsyiah.(2016).*Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Jawa Timur:CV.AE Media Grafika.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prana.(2018). *Teknik Membaca Buku Membuka-buka Buku*. Sumedang:Press.hal.33
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. (2007). *Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Badung: UPI Press

- Saddhono, dkk.(2012).*Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Saddhono, K., Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanddhono, Kundharu dan Slamet. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia teori dan aplikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Setyaningrum,dkk. (2018). *Pembelajaran Afiks Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 49–61
- Simbolon, P. B. (2023). *Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter*. Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah, 2(1), 95–101. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24256>
- Slavin, Robert E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono, (2008), *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hal. 246
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundahry.(2023).*Metode,Model,dan Media Pembelajaran*.Klaten:Lakeisha.
- Susanto,HerryAgus.(2015). *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*.Yogyakarta:DEEPUBLISH
- Suyitno,dkk.(2006).*Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: ELKAF.
- Tampubolon.(1990).*Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.Bandung:Angkasa
- Tarigan, Hendry Guntur. (2008).*Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Tatat Hartati,dkk.(2006).*Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*.Bandung:UPI Press

Yuswanto Slamet.(2022). *Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Metode E-learning*.Jurnal Bestari Vol. 2 No. 2

Zulqarnain,dkk.(2022).*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta:Deepublish.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

Sekolah	: SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir
Kelas/Semester	: 5 (Lima) / 1 (Satu)
Tema	: 4 (Sehat Itu Penting)
Subtema	: 1 (Satu)
Pembelajaran ke-	: 3 (Tiga)
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	: 2 × 35 menit
Pertemuan	: 1

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 :Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1.Memahami isi pantun yang mengandung nasihat dalam kehidupan bermasyarakat. (C1)

	3.6.2. Menjelaskan isi pantun yang mengandung nasihat dalam bermasyarakat. (C2)
4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1. Mempraktekkan isi pantun dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai. (P3)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca buku, siswa mampu menganalisis tentang makna pantun, bagian-bagian pantun, dan ciri-ciri pantun dengan benar.
2. Melalui membaca buku, siswa mampu menjelaskan makna pantun melalui tulisan dan lisan.
3. Melalui hasil diskusi kelompok, siswa mampu membuat laporan tentang kesimpulan yang disampaikan kelompok lain.
4. Melalui hasil diskusi kelompok, siswa mampu mempresentasikan makna pantun dengan bahasa sendiri.

D. Materi Pembelajaran

1. Makna Pantun
2. Bagian-Bagian Pantun
3. Ciri-Ciri Pantun

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Reciprocal Teaching*
3. Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok, Presentasi dan Tanya Jawab

F. Media Pembelajaran

1. Papan Tulis
2. Buku
3. LKPD

G. Sumber Belajar

1. Buku Guru SD/MI Kelas V, *Tema 4 Sehat Itu Penting* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa SD/MI Kelas V, *Tema 4 Sehat Itu Penting* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran serta menanyakan kabar siswa.➤ Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.➤ Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada hari itu.➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.➤ Guru memberikan sedikit ice breaking untuk mencairkan suasana.➤ Guru menginformasikan tema yaitu tentang “Makna Pantun, Bagian-Bagian Pantun, dan Ciri-Ciri Pantun”.➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 Menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menayangkan contoh pantun melalui infocus ➤ Peserta didik diminta mengamati contoh yang disajikan dengan seksama. (Mengamati) ➤ Dengan bimbingan guru, siswa mulai bertanya tentang hasil pengamatan mereka amati ➤ Guru dan siswa bertanya jawab tentang ciri-ciri pantun berdasarkan tayangan atau contoh yang sudah mereka amati. ➤ Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran yaitu, struktur dan kebahasaan pantun.(Menanya) ➤ Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang memberikan respon dalam pembelajaran. ➤ Guru membagikan media pembelajaran (dalam bentuk selebaran) ➤ Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang dimana setiap kelompok menunjuk 1 orang sebagai ketua ➤ Guru membagikan LKPD dan memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan ➤ Bersama kelompok siswa mulai mengerjakan LKPD dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pemahaman yang sudah diperoleh ➤ Guru tetap memantau berjalannya proses diskusi dan memastikan setiap siswa berperan aktif dalam kelompoknya 	50 Menit
------	---	----------

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam kelompoknya siswa menuliskan hasil kerja mereka ke dalam kertas jawaban yang sudah disediakan oleh guru. (Mengasosiasi) ➤ Siswa yang ditunjuk sebagai ketua memeriksa hasil kerja mereka, agar memenuhi struktur, kebahasaan dan ciri pantun yang benar. ➤ Guru memandu siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas (berbalas pantun). (Mengomunikasikan) ➤ Kelompok yang lain memberikan tanggapan atas hasilkerja kelompok yang tampil ➤ Guru menilai hasil kerja siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 Menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap : Penilaian sikap social, Penilaian sikap spritual
2. Penilaian Pengetahuan : Tes tulis essay
3. Penilaian Keterampilan : Penilaian proses dan produk

Mengetahui,

Gunung Tua, 22 April 2024

Wali Kelas

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elfi Khairani', with a horizontal line underneath.

Hj. Elfi Khairani, S.Pd.,SD
NIP. 197601112000032003

Annisah Nasution
NIM. 2020500253

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

Sekolah	: SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir
Kelas/Semester	: 5 (Lima) / 1 (Satu)
Tema	: 4 (Sehat Itu Penting)
Subtema	: 1 (Satu)
Pembelajaran ke-	: 3 (Tiga)
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	: 2 × 35 menit
Pertemuan	: 2

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
------------------	---------------------------------

3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1.Memahami isi pantun yang mengandung nasihat dalam kehidupan bermasyarakat. (C1) 3.6.2.Menjelaskan isi pantun yang mengandung nasihat dalam bermasyarakat. (C2)
4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1. Mempraktekkan isi pantun dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai. (P3)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca buku, siswa mampu menganalisis tentang makna pantun, bagian-bagian pantun, dan ciri-ciri pantun dengan benar.
2. Melalui membaca buku , siswa mampu menjelaskan makna pantun melalui tulisan dan lisan.
3. Melalui hasil diskusi kelompok, siswa mampu membuat laporan tentang kesimpulan yang disampaikan kelompok lain.
4. Melalui hasil diskusi kelompok, siswa mampu mempresentasikan makna pantun dengan bahasa sendiri.

D. Materi Pembelajaran

1. Makna Pantun
2. Bagian-Bagian Pantun
3. Ciri-Ciri Pantun

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Reciprocal Teaching*
3. Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok, Presentasi dan Tanya Jawab

F. Media Pembelajaran

1. Papan Tulis
2. Buku
3. LKPD

G. Sumber Belajar

1. Buku Guru SD/MI Kelas V, *Tema 4 Sehat Itu Penting* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa SD/MI Kelas V, *Tema 4 Sehat Itu Penting* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran serta menanyakan kabar siswa.➤ Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.➤ Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada hari itu.➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.➤ Guru memberikan sedikit ice breaking untuk mencairkan suasana.➤ Guru menginformasikan tema yaitu tentang “Makna Pantun, Bagian-Bagian Pantun, dan Ciri-Ciri Pantun”.➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 Menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menayangkan contoh pantun melalui infocus ➤ Peserta didik diminta mengamati contoh yang disajikan dengan seksama. (Mengamati) ➤ Dengan bimbingan guru, siswa mulai bertanya tentang hasil pengamatan mereka amati ➤ Guru dan siswa bertanya jawab tentang ciri-ciri pantun berdasarkan tayangan atau contoh yang sudah mereka amati. ➤ Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran yaitu, struktur dan kebahasaan pantun.(Menanya) ➤ Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang memberikan respon dalam pembelajaran. ➤ Guru membagikan media pembelajaran (dalam bentuk selebaran) ➤ Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang dimana setiap kelompok menunjuk 1 orang sebagai ketua ➤ Guru membagikan LKPD dan memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan ➤ Bersama kelompok siswa mulai mengerjakan LKPD dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pemahaman yang sudah diperoleh ➤ Guru tetap memantau berjalannya proses diskusi dan memastikan setiap siswa berperan aktif dalam kelompoknya 	50 Menit
------	---	----------

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam kelompoknya siswa menuliskan hasil kerja mereka ke dalam kertas jawaban yang sudah disediakan oleh guru. (Mengasosiasi) ➤ Siswa yang ditunjuk sebagai ketua memeriksa hasil kerja mereka, agar memenuhi struktur, kebahasaan dan ciri pantun yang benar. ➤ Guru memandu siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas (berbalas pantun). (Mengomunikasikan) ➤ Kelompok yang lain memberikan tanggapan atas hasilkerja kelompok yang tampil ➤ Guru menilai hasil kerja siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 Enit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap : Penilaian sikap social, Penilaian sikap spritual
2. Penilaian Pengetahuan : Tes tulis essay
3. Penilaian Keterampilan : Penilaian proses dan produk

Mengetahui,

Gunung Tua, 29 April 2024

Wali Kelas

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elfi Khairani', with a horizontal line underneath.

Hj. Elfi Khairani, S.Pd.,SD
NIP. 197601112000032003

Annisah Nasution
NIM. 2020500253

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II

Sekolah	: SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir
Kelas/Semester	: 5 (Lima) / 1 (Satu)
Tema	: 4 (Sehat Itu Penting)
Subtema	: 1 (Satu)
Pembelajaran ke-	: 3 (Tiga)
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	: 2 × 35 menit
Pertemuan	: 1

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 :Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1.Memahami isi pantun yang mengandung nasihat dalam kehidupan bermasyarakat. (C1) 3.6.2.Menjelaskan isi pantun yang mengandung nasihat dalam bermasyarakat. (C2)
4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1. Mempraktekkan isi pantun dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai. (P3)

C. Tujuan Pembelajaran

5. Melalui membaca buku, siswa mampu menganalisis tentang makna pantun, bagian-bagian pantun, dan ciri-ciri pantun dengan benar.
6. Melalui membaca buku, siswa mampu menjelaskan makna pantun melalui tulisan dan lisan.
7. Melalui hasil diskusi kelompok, siswa mampu membuat laporan tentang kesimpulan yang disampaikan kelompok lain.
8. Melalui hasil diskusi kelompok, siswa mampu mempresentasikan makna pantun dengan bahasa sendiri.

D. Materi Pembelajaran

4. Makna Pantun
5. Bagian-Bagian Pantun
6. Ciri-Ciri Pantun

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

4. Pendekatan : Saintifik
5. Model : *Reciprocal Teaching*
6. Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok, Presentasi dan Tanya Jawab

F. Media Pembelajaran

1. Papan Tulis
2. Buku

3. LKPD

G. Sumber Belajar

- 1 Buku Guru SD/MI Kelas V, *Tema 4 Sehat Itu Penting* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- 2 Buku Siswa SD/MI Kelas V, *Tema 4 Sehat Itu Penting* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran serta menanyakan kabar siswa.➤ Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.➤ Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada hari itu.➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.➤ Guru memberikan sedikit ice breaking untuk mencairkan suasana.➤ Guru menginformasikan tema yaitu tentang “Makna Pantun, Bagian-Bagian Pantun, dan Ciri-Ciri Pantun”.➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 Menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menayangkan contoh pantun melalui infocus ➤ Peserta didik diminta mengamati contoh yang disajikan dengan seksama. (Mengamati) ➤ Dengan bimbingan guru, siswa mulai bertanya tentang hasil pengamatan mereka amati ➤ Guru dan siswa bertanya jawab tentang ciri-ciri pantun berdasarkan tayangan atau contoh yang sudah mereka amati. ➤ Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran yaitu, struktur dan kebahasaan pantun.(Menanya) ➤ Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang memberikan respon dalam pembelajaran. ➤ Guru membagikan media pembelajaran (dalam bentuk selebaran) ➤ Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang dimana setiap kelompok menunjuk 1 orang sebagai ketua ➤ Guru membagikan LKPD dan memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan ➤ Bersama kelompok siswa mulai mengerjakan LKPD dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pemahaman yang sudah diperoleh ➤ Guru tetap memantau berjalannya proses diskusi dan memastikan setiap siswa berperan aktif dalam kelompoknya 	50 Menit
------	---	----------

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam kelompoknya siswa menuliskan hasil kerja mereka ke dalam kertas jawaban yang sudah disediakan oleh guru. (Mengasosiasi) ➤ Siswa yang ditunjuk sebagai ketua memeriksa hasil kerja mereka, agar memenuhi struktur, kebahasaan dan ciri pantun yang benar. ➤ Guru memandu siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas (berbalas pantun). (Mengomunikasikan) ➤ Kelompok yang lain memberikan tanggapan atas hasilkerja kelompok yang tampil ➤ Guru menilai hasil kerja siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 Menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap : Penilaian sikap social, Penilaian sikap spritual
2. Penilaian Pengetahuan : Tes tulis essay
3. Penilaian Keterampilan : Penilaian proses dan produk

Mengetahui,

Gunung Tua, 6 Mei 2024

Wali Kelas

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elfi Khairani', with a horizontal line underneath.

Hj. Elfi Khairani, S.Pd.,SD
NIP. 197601112000032003

Annisah Nasution
NIM. 2020500253

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II

Sekolah	: SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir
Kelas/Semester	: 5 (Lima) / 1 (Satu)
Tema	: 4 (Sehat Itu Penting)
Subtema	: 1 (Satu)
Pembelajaran ke-	: 3 (Tiga)
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	: 2 × 35 menit
Pertemuan	: 1

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 :Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1.Memahami isi pantun yang mengandung nasihat dalam kehidupan bermasyarakat. (C1)

	3.6.2. Menjelaskan isi pantun yang mengandung nasihat dalam bermasyarakat. (C2)
4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1. Mempraktekkan isi pantun dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai. (P3)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca buku, siswa mampu menganalisis tentang makna pantun, bagian-bagian pantun, dan ciri-ciri pantun dengan benar.
2. Melalui membaca buku, siswa mampu menjelaskan makna pantun melalui tulisan dan lisan.
3. Melalui hasil diskusi kelompok, siswa mampu membuat laporan tentang kesimpulan yang disampaikan kelompok lain.
4. Melalui hasil diskusi kelompok, siswa mampu mempresentasikan makna pantun dengan bahasa sendiri.

D. Materi Pembelajaran

1. Makna Pantun
2. Bagian-Bagian Pantun
3. Ciri-Ciri Pantun

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Reciprocal Teaching*
3. Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok, Presentasi dan Tanya Jawab

F. Media Pembelajaran

1. Papan Tulis
2. Buku
3. LKPD

G. Sumber Belajar

- 1 Buku Guru SD/MI Kelas V, *Tema 4 Sehat Itu Penting* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- 2 Buku Siswa SD/MI Kelas V, *Tema 4 Sehat Itu Penting* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran serta menanyakan kabar siswa.➤ Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.➤ Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada hari itu.➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.➤ Guru memberikan sedikit ice breaking untuk mencairkan suasana.➤ Guru menginformasikan tema yaitu tentang “Makna Pantun, Bagian-Bagian Pantun, dan Ciri-Ciri Pantun”.➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 Menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menayangkan contoh pantun melalui infocus ➤ Peserta didik diminta mengamati contoh yang disajikan dengan seksama. (Mengamati) ➤ Dengan bimbingan guru, siswa mulai bertanya tentang hasil pengamatan mereka amati ➤ Guru dan siswa bertanya jawab tentang ciri-ciri pantun berdasarkan tayangan atau contoh yang sudah mereka amati. ➤ Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran yaitu, struktur dan kebahasaan pantun.(Menanya) ➤ Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang memberikan respon dalam pembelajaran. ➤ Guru membagikan media pembelajaran (dalam bentuk selebaran) ➤ Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang dimana setiap kelompok menunjuk 1 orang sebagai ketua ➤ Guru membagikan LKPD dan memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan ➤ Bersama kelompok siswa mulai mengerjakan LKPD dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pemahaman yang sudah diperoleh ➤ Guru tetap memantau berjalannya proses diskusi dan memastikan setiap siswa berperan aktif dalam kelompoknya 	50 Menit
------	---	----------

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam kelompoknya siswa menuliskan hasil kerja mereka ke dalam kertas jawaban yang sudah disediakan oleh guru. (Mengasosiasi) ➤ Siswa yang ditunjuk sebagai ketua memeriksa hasil kerja mereka, agar memenuhi struktur, kebahasaan dan ciri pantun yang benar. ➤ Guru memandu siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas (berbalas pantun). (Mengomunikasikan) ➤ Kelompok yang lain memberikan tanggapan atas hasilkerja kelompok yang tampil ➤ Guru menilai hasil kerja siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	11 Menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap : Penilaian sikap social, Penilaian sikap spritual
2. Penilaian Pengetahuan : Tes tulis essay
3. Penilaian Keterampilan : Penilaian proses dan produk

Mengetahui,

Gunung Tua, 13 Mei 2024

Wali Kelas

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elfi Khairani', with a horizontal line underneath.

Hj. Elfi Khairani, S.Pd.,SD
NIP. 197601112000032003

Annisah Nasution
NIM. 2020500253

Lampiran 9

Lembar Aktivitas Kinerja Guru

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru/peneliti melaksanakan pembelajaran.

Siklus I: Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Perlakuan/Tindakan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dan mengucapkan salam	√	
2	Guru mengajak siswa berdoa	√	
3	Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
5	Guru memberikan motivasi dan merumuskan masalah.		
6	Guru menyiapkan bahan ajar.	√	
7	Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan sebuah informasi		
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.		
9	Guru memberi tes dan evaluasi.		
10	Guru membuat kesimpulan bersama siswa		
11	Guru melakukan refleksi bersama siswa		

Lampiran 10

Lembar Aktivitas Kinerja Guru

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru/peneliti melaksanakan pembelajaran.

Siklus I: Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Perlakuan/Tindakan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dan mengucapkan salam	√	
2	Guru mengajak siswa berdoa	√	
3	Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
5	Guru memberikan motivasi dan merumuskan masalah.		
6	Guru menyiapkan bahan ajar.	√	
7	Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan sebuah informasi	√	
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.	√	
9	Guru memberi tes dan evaluasi.		
10	Guru membuat kesimpulan bersama siswa		
11	Guru melakukan refleksi bersama siswa		

Lampiran 11

Lembar Aktivitas Kinerja Guru

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru/peneliti melaksanakan pembelajaran.

Siklus II: Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Perlakuan/Tindakan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dan mengucapkan salam	√	
2	Guru mengajak siswa berdoa	√	
3	Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
5	Guru memberikan motivasi dan merumuskan masalah.	√	
6	Guru menyiapkan bahan ajar.	√	
7	Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan sebuah informasi	√	
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.	√	
9	Guru memberi tes dan evaluasi.		
10	Guru membuat kesimpulan bersama siswa		
11	Guru melakukan refleksi bersama siswa		

Lampiran 12

Lembar Aktivitas Kinerja Guru

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru/peneliti melaksanakan pembelajaran.

Siklus II: Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Perlakuan/Tindakan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dan mengucapkan salam	√	
2	Guru mengajak siswa berdoa	√	
3	Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
5	Guru memberikan motivasi dan merumuskan masalah.	√	
6	Guru menyiapkan bahan ajar.	√	
7	Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan sebuah informasi	√	
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.	√	
9	Guru memberi tes dan evaluasi.	√	
10	Guru membuat kesimpulan bersama siswa	√	
11	Guru melakukan refleksi bersama siswa	√	

Lampiran 13

Lembar Aktivitas Siswa

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru/peneliti melaksanakan pembelajaran.

Siklus I: Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Perlakuan/Tindakan	
		Ya	Tidak
1	Menjawab salam.	√	
2	Bersiap untuk mengikuti pelajaran.	√	
3	Melaksanakan berdoa.		
4	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	√	
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	√	
6	Siswa menyiapkan peralatan belajar.	√	
7	Melakukan pengumpulan informasi dari yang sudah dijelaskan guru.		
8	Siswa melaksanakan test dan evaluasi dari guru.		
9	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru		
10	Menyimpulkan pembelajaran		
11	Melakukan refleksi bersama guru		

Lampiran 14

Lembar Aktivitas Siswa

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru/peneliti melaksanakan pembelajaran.

Siklus I: Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Perlakuan/Tindakan	
		Ya	Tidak
1	Menjawab salam.	√	
2	Bersiap untuk mengikuti pelajaran.	√	
3	Melaksanakan berdoa.		
4	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	√	
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	√	
6	Siswa menyiapkan peralatan belajar.	√	
7	Melakukan pengumpulan informasi dari yang sudah dijelaskan guru.	√	
8	Siswa melaksanakan test dan evaluasi dari guru.		
9	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru		
10	Menyimpulkan pembelajaran		
11	Melakukan refleksi bersama guru		

Lampiran 15

Lembar Aktivitas Siswa

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru/peneliti melaksanakan pembelajaran.

Siklus II: Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Perlakuan/Tindakan	
		Ya	Tidak
1	Menjawab salam.	√	
2	Bersiap untuk mengikuti pelajaran.	√	
3	Melaksanakan berdoa.	√	
4	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	√	
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	√	
6	Siswa menyiapkan peralatan belajar.	√	
7	Melakukan pengumpulan informasi dari yang sudah dijelaskan guru.	√	
8	Siswa melaksanakan test dan evaluasi dari guru.	√	
9	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru		
10	Menyimpulkan pembelajaran		
11	Melakukan refleksi bersama guru		

Lampiran 16

Lembar Aktivitas Siswa

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru/peneliti melaksanakan pembelajaran.

Siklus II: Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Perlakuan/Tindakan	
		Ya	Tidak
1	Menjawab salam.	√	
2	Bersiap untuk mengikuti pelajaran.	√	
3	Melaksanakan berdoa.	√	
4	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	√	
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	√	
6	Siswa menyiapkan peralatan belajar.	√	
7	Melakukan pengumpulan informasi dari yang sudah dijelaskan guru.	√	
8	Siswa melaksanakan test dan evaluasi dari guru.	√	
9	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru	√	
10	Menyimpulkan pembelajaran	√	
11	Melakukan refleksi bersama guru		

**DOKUMENTASI SISWA DI KELAS V SD NEGERI 094
GUNUNGTUA LUMBAN PASIR**



Guru menginformasikan tema makna pantun, bagian-bagian pantun, dan ciri-ciri pantun



Guru saat sedang menyampaikan tahapan kegiatan



Guru menyuruh siswa membentuk sebuah kelompok dan membagikan LKPD serta menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan



Siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru



Setiap perwakilan kelompok melafalkan sebuah pantun di depan kelas



Siswa mengumpulkan LKPD ke meja guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Annisah Nasution
NIM : 2020500253
Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi/ 21 Maret 2002
E-mail/No HP : annisahnasution041@gmail.com /082298408096
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Gunungtua Panyabungan

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : (alm) Jubri
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Siti Pauziah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Gunungtua Panyabungan

3. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 094 Gunungtua Lumban Pasir
SLTP : SMPN 5 Panyabungan
SLTA : MAN 1 Mandailing Natal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 1120 /Un.28/E.1/TL.00/03/2024
Lampiran :-
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

27 Maret 2024

Yth. Kepala SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Annisah Nasution
NIM : 2020500253
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Sulianti Syatrinda Siregar, S.Psi., M.A. |
08012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 094 GUNUNG TUA
KECAMATAN PANYABUNGAN

SURAT BALASAN MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor: 421/ 065/ SD/ 2024

Bersama dengan surat ini, menerangkan bahwa:


Nama : ANNISAH NASUTION
Nim : 2020500253
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Gunung Tua Tonga
Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

Adalah benar telah mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Sesuai dengan surat rekomendasi penelitian dengan No: B – 1120/ Un.28/ E.1/ TL.00/ 03/ 2024 oleh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya

Panyabungan, 16 Mei 2024

Kepala sekolah SDN 094 Gunung Tua



Hj. ERNIDA NST, S.Pd.I
NIP. 19660909 199712 2 001